

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MODEL *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN
DI SD DARUL FALAH SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD FAHMI JAZULI
NIM. D01215028



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
MEI 2019

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MODEL *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN
DI SD DARUL FALAH SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MUHAMMAD FAHMI JAZULI

NIM. D01215028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2019**

PERNYATAAN KEABSAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD FAHMI JAZULI**

NIM : **D01215028**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Model *Bil Qolam* Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di SD Darul Falah Surabaya” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 29 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fahmi Jazuli
D01215028

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **MUHAMMAD FAHMI JAZULI**

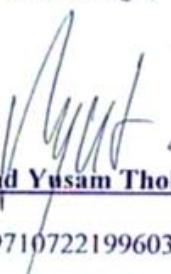
NIM : **D01215028**

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MODEL
BIL QOLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BACAAN AL-QUR'AN DI SD DARUL FALAH SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Maret 2019

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.

NIP. 197107221996031001

Pembimbing II,



Dr. H. Syamsudin, M.Ag.

NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh M Fahmi Jazuli ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Pengaji I,

Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Pengaji II

M. Bahri Moshofa, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Pengaji III,

Dr. H. Syamsudin, M.Ag.
NIP. 196709121996031003

Pengaji IV,

Dr. H. A. Yusain Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-
8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD FAHMI JAZULI
NIM : D01215028
Fakultas/Jurusan : FTK / PAI
E-mail address : fahmi.jazuli@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MODEL *BIL QOLAM*
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI SD
DARUL FALAH SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 April 2019

Penulis

(Muhammad Fahmi Jazuli)

ABSTRAK

Muhammad Fahmi Jazuli. D01215028. Implementasi Model Pembelajaran al Qur'an *Bil Qolam* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Qur'an Siswa di SD Darul Falah Pembimbing bapak Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag dan bapak Dr. H. Syamsudin, M.Ag.

Penelitian ini mengkaji beberapa permasalahan, yaitu: (1) Bagaimana implementasi model *Bil Qolam* di SD Darul Falah? (2) Bagaimana hasil implementasi model pembelajaran al-Quran *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran di SD Darul Falah Surabaya? (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelejarnan al-Quran *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran di SD Darul Falah Surabaya?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatatif dengan model deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, paparan data dan verifikasi.

Model *Bil Qolam* ini diterapkan di SD Darul Falah pada hari senin, selasa, dan rabu. Model ini menggunakan teknik talqin-taqlid(menirukan) dan bersifat (Teacher centris). Beberapa faktor pendukung meliputi siswa, model *Bil Qolam*, dan wali murid, sedangkan faktor penghambatnya ada pada siswa, alokasi waktu, dan wali murid.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dipaparkan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an siswa dengan melihat penilaian yang memiliki 9 indikator penilaian. Hasil akhir peneliti menunjukkan tentang kualitas bacaan al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan model *Bil Qolam* hingga menggunakan model *Bil Qolam* di SD Darul Falah dikatakan berhasil (meningkat).

Kata kunci : Model *Bil Qolam*, Kualitas Bacaan al-Qur'an.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
SURAT KEABSAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	9
G. Definisi Operasional	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Al-Qur'an	18
1. Pengertian Model Pembelajaran Al-Qur'an	18
2. Fungsi Model Pembelajaran	21

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran	22
4. Pengertian Al-Qur'an.....	23
5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	27
6. Macam-Macam Model Pembelajaran Al-Qur'an	28
B. Tinjauan Tentang Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an	37
1. Pengertian Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an.....	37
2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	39
METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti/Lokasi Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
D. Tahap-Tahap Penelitian	50
1. Tahap Persiapan.....	51
2. Tahap Pelaksanaan.....	51
3. Tahap Penyelesaian	52
E. Data dan Sumber Penelitian.....	52
1. Data Primer	53
2. Data Sekunder.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Wawancara	54
3. Dokumentasi.....	56
G. Teknik Analisis Data	57

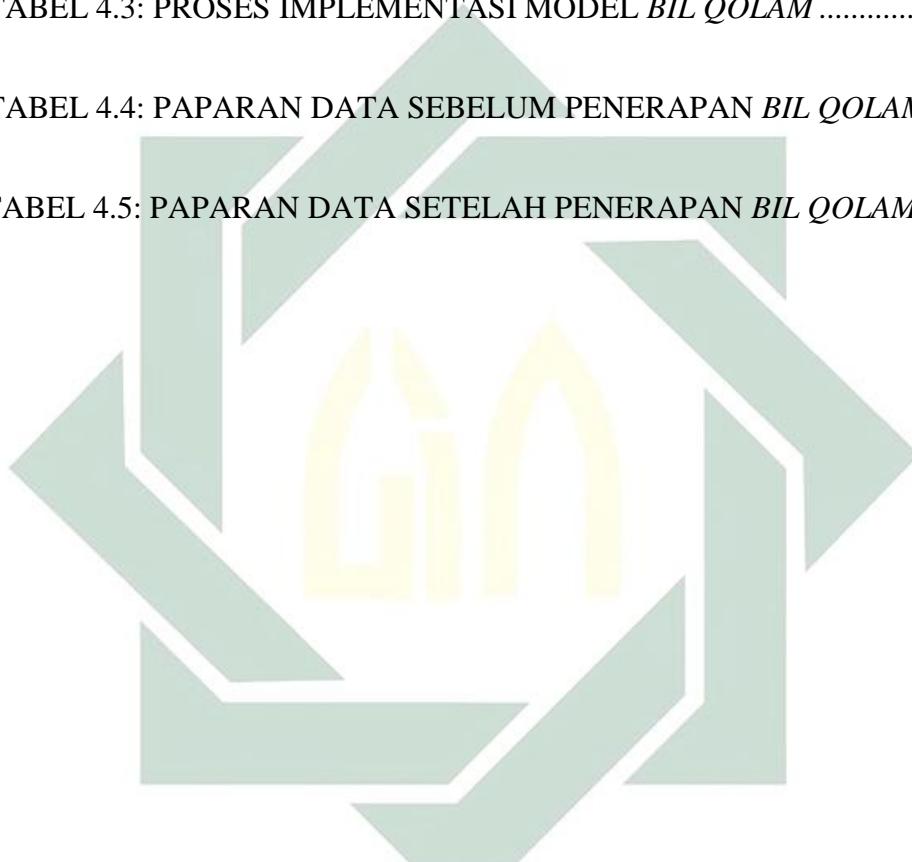
1. Reduksi Data.....	58
2. Paparan/Penyajian Data	59
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah	61
1. Identitas SD Darul Falah	61
2. Visi Sekolah.....	61
3. Misi Sekolah	61
4. Tujuan Sekolah	62
5. Letak Geografis	62
6. Struktur Kurikulum Sekolah.....	63
7. Tabel Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Darul Falah Tahun Pelajaran 2018-2019	65
B. Implementasi Model <i>Bil Qolam</i> di SD Darul Falah	67
1. Pengertian <i>Bil Qolam</i>	67
2. Sejarah Model <i>Bil Qolam</i>	68
3. Karateristik Model <i>Bil Qolam</i>	69
4. Proses Implementasi Model <i>Bil Qolam</i> di SD Darul Falah ..	70
C. Hasil Implementasi Model <i>Bil Qolam</i> dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur''an di SD Darul Falah	85
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model <i>Bil Qolam</i>	87
E. Analisis Data dan Pembahasan	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	102
TAR PUSTAKA.....	104

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1: KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL	65
TABEL 4.2: KONDISI GURU	66
TABEL 4.3: PROSES IMPLEMENTASI MODEL <i>BIL QOLAM</i>	72
TABEL 4.4: PAPARAN DATA SEBELUM PENERAPAN <i>BIL QOLAM</i>	86
TABEL 4.5: PAPARAN DATA SETELAH PENERAPAN <i>BIL QOLAM</i>	95



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai syariat Allah yang diberikan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Umat manusia akan senantiasa beribadah kepada Allah SWT jika keyakinan terhadap ciptaan dan kuasa-Nya telah tertanam kokoh di jiwa dan raganya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Maka dari itu, pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena manusia adalah makhluk yang sempurna dengan memiliki akal yang dapat berfikir dan memiliki potensi dapat dididik dan mendidik manusia lainnya sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi ini serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Sumber ajaran umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, dan yang menempati posisi pertama sebagai sumber ajaran islam ialah Al-Qur'an. Dalam konteks ini, kapasitas al-Quran adalah sumber dari segala sumber hukum.¹ maka al-Quran dijadikan kitab suci dan pedoman hidup bagi umat islam, karenanya umat islam harus mempelajari, memahami, dan menghayati maknanya kemudian mengamalkan dalam sehari-hari. Selain

¹ Umi Sumbulah, *Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Uin Maliki Press, Malang: 2014), h. 2.

itu al-Quran secara tekstual memiliki bentuk yang pasti dan murni serta tidak akan berubah sepanjang masa

Diantara pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam.²

Terutama sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban kita untuk mencintai Al-Qur'an. Dan selain itu kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadap Al-Qur'an. Lima tanggung jawab tersebut adalah: Tilawah/Tahsin (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), Tafsir (mengkaji atau memahami), Tathbiq (menerapkan atau mengamalkannya), Tabligh (menyampaikan atau mendakwahkannya) dan Tahfizh (menghafal).³

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril as., yang ditulis dalam suhuf-suhuf dan disampaikan secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai suatu ibadah, serta mempelajarinya di samping sunnah.⁴

Menurut para ahli ushul fiqh, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan),

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gema Insani, 2004), h. 67.

³ Arham bin Ahmad Yasin Al-Hafidz, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2013), h. 11.

⁴ M. Aly Ash Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996), h. 48.

diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas”.⁵

Unsur yang sangat penting di dalam mewujudkan ibadah ialah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT yaitu dengan adanya unsur cinta. Tanpa unsur cinta tersebut, mustahil tujuan pokok diciptakan manusia, para rasul diutus, diturunkan kitab-kitab, semuanya itu ialah hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Al-Qur'an sendiri adalah sumber hukum Islam yang tak pernah usang dan dipakai dalam penataan kehidupan manusia sampai hari kiamat. Maka dari itu, manusia diwajibkan untuk mempelajarinya. Disini mempelajari Al-Qur'an dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Mempelajari untuk membaca al-Qur'an secara tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid sendiri adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah dilakukan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya.⁶

⁵ Muhammad Ali al-Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, (Bairut: Dar al-Irsyad, 1970), h.10.

⁶Syaikh H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.15.

Karena hukum mempelajari al-Qur'an adalah fardu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah fardhu 'ain. Hal ini mengacu pada landasan firman Allah swt dalam QS. Al-Muzammil (73) : 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتَّلَ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ٤

“Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur’ani itu dengan perlahan-lahan”.⁷

2. Mempelajari untuk memahami maknanya baik secara tersurat maupun tersirat. Hal ini sudah barang tentu karena sebab fungsi Al-Qur'an itu sendiri, yaitu sebagai pedoman hidup manusia di seluruh dunia ini. Karena Al-Qur'an turunnya di negeri Arab, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab, dan orang non-Arab juga perlu untuk mempelajarinya lazimnya manusia membutuhkan makanan untuk mempertahankan hidupnya. Al-Qur'anlah sebagai suplemen manusia untuk kebutuhan rohaniyahnya.

Ali bin Abi Thalib menjelaskan bahwa al-Quran ini tak lain adalah lembaran-lembaran yang dibatasi dua sampul, tak bisa berbicara. "Sungguh yang berbicara adalah manusia"⁸. Dari sinilah isi dan pesan al-Quran dapat tersampaikan kepada umat manusia melalui pembaca dan pembacaan.

Al-Qur'an merupakan bentuk rahmat Allah SWT, mempelajarinya berarti membuka pintu rahmat Allah. Begitu juga mempelajari Al-Quran adalah modal dasar dalam mengarungi kehidupan untuk memperoleh

⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Gema Risalah Press, 1993), h. 1658.

⁸ Imam Taufiq, *Al-Quran Bukan Kitab Teror*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016), h. 19

kebahagiaan dan keberuntungan. Membaca dan memahaminya, juga akan menambah kualitas keimanan dan membentengi diri dari perbuatan jahat dan sia-sia.⁹

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Sebagaimana Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari- hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

Maka dari itu dilaksanakan penambahan mata pelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum yang diberlakukan di sekolah-sekolah formal dan non formal saat ini. Dan pembelajaran Al-Qur'an tersebut menjadi suatu mata pelajaran tersendiri atau tidak digabung dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam, agar tujuan pada pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan maksimal.¹⁰

Membahas terkait pembelajaran, terdapat peran seorang pendidik. Pendidik memiliki tugas yang penting dalam menyampaikan suatu pembelajaran, salah satunya memikirkan model yang akan dipakai pada pembelajaran. Sebuah model dikatakan baik, jikalau tujuan yang

⁹Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia: 2003), h.74.

¹⁰ Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, h.4.

diinginkan tercapai. Dalam hal ini pembelajaran al-Quran dengan model yang baik akan berpengaruh pada proses pembelajaran al-Quran, sehingga terciptanya keberhasilan dalam proses pembelajaran al-Quran.

Realitasnya, secara umum kebanyakan anak-anak belum dapat membaca al-Quran dengan baik. Dan seiring berkembangnya era milenial ini berkembangnya pembelajaran al-Quran tentu tak dapat di elakkan lagi. Berbagai macam model berkembang dengan pesat guna meningkatkan kualitas membaca al-Quran dengan tepat, baik dan benar. Salah satu model yang berkembang di kalangan masyarakat yaitu model *Bil Qolam*. *Bil Qolam* adalah model yang dicetus oleh KH.M Basori alwi di Singosari, beliau yang dikenal sebagai seorang ahli al-Quran tidak henti-hentinya menerapkan variasi teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik.

Sekolah Dasar (SD) Darul Falah adalah salah satu sekolah formal yang menerapkan model *Bil Qolam* didalam kegiatan belajar mengajar. Uniknya pembagian kelas dalam pembelajaran al-Quran di sana tidak sesuai dengan tingkatan sekolah, melainkan berdasarkan pre-test yang telah dilakukan oleh pihak sekolah sebelum mendaftar di SD Darul Falah. Untuk pembelajarannya dilakukan setiap pagi dan siang hari, tujuannya agar siswa di SD Darul Falah mampu untuk menyamakan dan meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa-siswi serta membentuk siswa yang berakhak qurani

Peneliti berasumsi bahwa implementasi model *Bil Qolam* dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Quran bila diterapkan dengan baik karena model *Bil Qolam* tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan siswa-siswa dalam mempelajari al-Quran.

Dari uraian diatas peneliti terdorong untuk ingin lebih mengetahui seperti apa penerapan model jibril. Maka penelitian yang akan kami bahas berjudul: **“Implementasi Pembelajaran al-Quran Model *Bil Qolam* dalam meningkatkan Kualitas Bacaan al-Quran di SD Darul Falah Surabaya”**

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, maka di sini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran al-Quran model *Bil Qolam* di SD Darul Falah Surabaya?
 2. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran al-Quran model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran di SD Darul Falah Surabaya?
 3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implemenetasi pembelejaran al-Quran model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran di SD Darul Falah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran al-Qur'an model *Bil Qolam* di SD Darul Falah Surabaya.
 2. Untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran al-Qur'an model pembelajaran al-Quran *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran di SD Darul Falah Surabaya
 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implemenetasi pembelajaran al-Quran model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran di SD Darul Falah Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

1. Menambah pengetahuan mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan model *Bil Qolam* dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan islam
 2. Bagi penulis dapat menambah pengalaman, pengetahuan, wawasan, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut kapanpun dan dimanapun berada.
 3. Bagi masyarakat diharapkan dapat termotivasi dalam belajar membaca dan mendalami al-Quran

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bermaksud untuk menghindari adanya kemiripan penelitian dan pengulangan hasil penelitian. Penelitian ini bukan penelitian baru, karena model pembelajaran al-Quran di Indonesia sangat beragam. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang oleh Muhammad Asrussani dengan NIM D31206056. Penelitian ini sama-sama membahas tentang metode pembelajaran al-Quran yang dicetus oleh KH. Basori Alwi Murtadlo, namun yang membedakan adalah nama metode yang diteliti. Pada penelitian ini membahas bagaimana penerapan model Jibril yang dicetus oleh KH. Basori Alwi di Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) dan penelitian kami membahas Model *Bil Qolam*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan batasan penelitian tentang penerapan model pembelajaran al-Quran *Bil Qolam* yang disusun oleh KH.M. Basori Alwi Murtadlo di Singosari Malang dalam meningkatkan kualitas membaca al-Quran di SD Islam Darul Falah Surabaya

G. Definisi Operasional

Devisi operasional ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dalam kata kunci yang diberikan dengan judul penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Al-Quran *BIL QOLAM* Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa di SD Darul Falah Surabaya”

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan. Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu

3. Al-Quran

Secara etimologis kata benda al-Quran berasal dari kata kerja *qara'* yang berarti bacaan atau kumpulan. Secara terminologis adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (melalui Malaikat Jibril) untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, dan merupakan ibadah dalam membacanya.¹¹

Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima

¹¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003) h. 64.

ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.¹²

Al-Qur'an merupakan pegangan bagi umat muslim diseluruh dunia, didalamnya terdapat segala tuntunan bagaimana menjalankan kehidupan dunia hingga sampai di akhirat. Oleh karenanya membaca al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim.

4. Model *Bil Qolam*

Kata model berasal dari bahasa Yahudi, *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *method*, sedangkan dalam bahasa Arab menerjemahkannya dengan *thariqat* dan *manhaj*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti: “cara teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan”¹³. Dan dalam hal ini maksud dari model yaitu cara yang teratur dan baik untuk membaca ayat-ayat al-Quran yang baik dan benar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Bil Qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca al-Quran dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenal bunyi huruf mulai dari satu huruf, dua huruf dan tiga huruf sampai

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h.3.

¹³ Ahmad Izzam, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2009), h. 97.

pada satu kata bahkan satu ayat, dengan menggunakan instrumen 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Quran (PIQ) Singosari, Malang.¹⁴

5. Bacaan

Membaca berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat mengucapkan apa yang tertulis. Dalam penelitian ini yang dimaksud bacaan yaitu bacaan Al-Quran seorang siswa.

Pentingnya membaca al-Quran dengan baik dan benar sampai seorang K.H Masbuhin Faqih mengatakan: Bagaimanapun alimnya seseorang, jika membaca al-Fatihah saja kurang benar tentu masyarakat akan menilai bahwa ilmunya masih kurang¹⁵

H. Metode Penelitian

Merujuk pada kajian diatas, peneliti menggunakan beberapa model yang relevan untuk mendukung dalam pengumpulan dan penganalisaan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Berikut ini deskripsinya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penerapan model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SD Darul Falah serta faktor pendukung dan penghambatnya serta dampak dari implementasinya. Sesuai dengan isi penelitiannya, maka

¹⁴ Tim Bil-Qolam Pusat, *Buku Panduan Belajar Al-Qur'an*, (Singosari-Malang, 2015), h.5.

¹⁵ Masbuhin Faqih, *Sabda Pesantren Kumpulan Tausyiah K.H Masbuhin Faqih*, (Gresik: Hamam Press), h.73

penelitian ini termasuk penelitian kualitatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan sesuatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*Fact Finding*)¹⁶

Alasan penelitian ini menggunakan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya

2. Data

a. Sumber Data

1) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau sumber asli.¹⁷ Dalam skripsi ini sumber primer yang dimaksud adalah sumber data yang diperoleh dari peserta didik yang menjadi objek penelitian..

2) Sumber Sekunder

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajahmada Press,2005), h. 42.

¹⁷ Nasution, *Metode Researc Penelitian Ilmiah*, Edisi I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 150.

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang di ambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.¹⁸ Dalam skripsi ini sumber sekunder yang dimaksud adalah data yang diambil dari SD Darul Falah

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa model dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁹ Model ini menggunakan pengamatan secara langsung dan cataan tentang situasi yang ada didalam kelas, sehingga observasi berada bersama obyek yang diteliti

Dalam hal ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu SD Darul Falah dengan tujuan untuk melihat melalui pengamatan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Model *Bil Qolam* selama proses belajar – mengajar berlangsung

¹⁸ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pilar Offset, 1998), h. 91.

¹⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.

2) Wawancara (Interview)

Model ini adalah model pengumpulan data dan tanya jawab sepihak untuk mendengarkan indormasi-informasi yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandasan pada tujuan penyelidikan. Interview yang digunakan adalah interview bebas, jadi pewawancara bebas menanyakan apa saja tanpa pedoman, tetapi mengingat data yang akan dikumpulkan. Diantara yang diwawancarai ialah guru-guru.

3) Dokumentasi

Model pengumpulan data yang peneliti gunakan selanjutnya yakni model dokumentasi. Model ini peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda tertulis, seperti buku-buku catatan harian, jadwal kegiatan baca Al- Quran, foto kegiatan pembelajaran atau wawancara, foto pendukung lainnya, surat keputusan dan lain-lain

c. Analisa Data

Menganalisis data ini setelah terkumpulnya semua data, dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Teknik analisa deskriptif kualitatif penulis peroleh dari observasi, dan interview. Dengan demikian data yang sudah

terkumpul kemudian ditafsirkan didefinisi dan diturunkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disusun dan dibagi menjadi beberapa bab, dan sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, bagian pendahuluan yang didalamnya membahas tentang isi penulisan skripsi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan

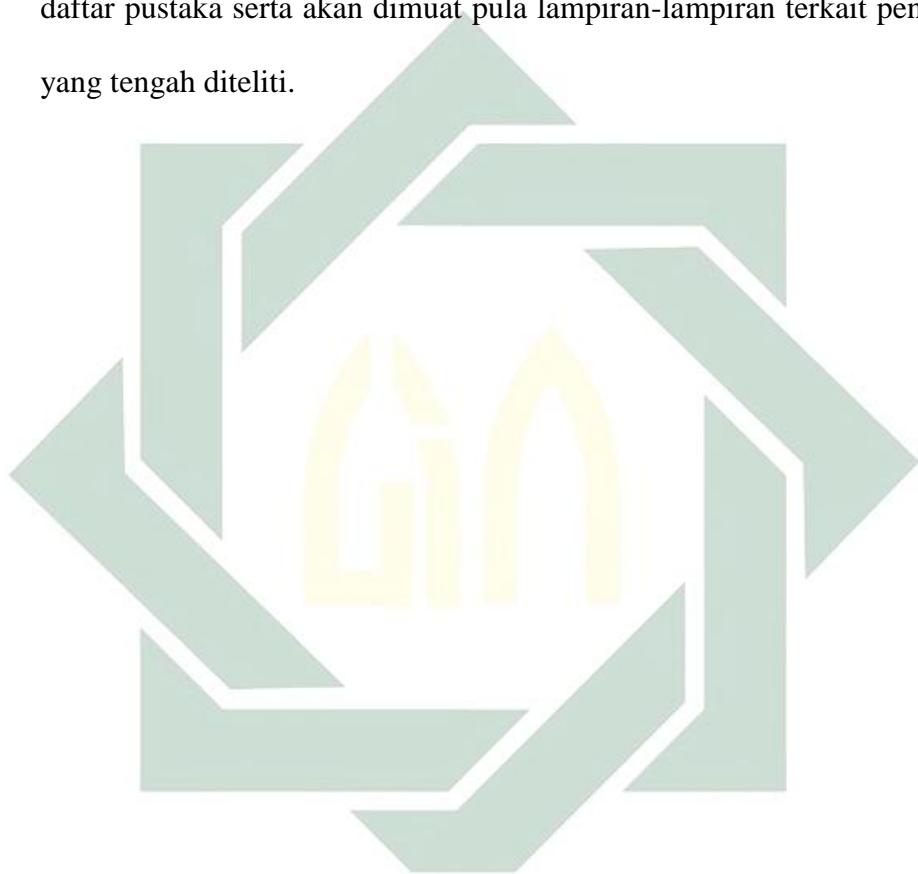
Bab kedua, merupakan kajian teori, yang didalamnya menjelaskan mengenai teori-teori penelitian, yaitu: Model Pembelajaran, Pengertian Al-Quran, Macam-Macam Model Al-Quran, Kemampuan Membaca Al-Quran, Indikator kemampuan membaca.

Bab ketiga adalah Model Penelitian, yang didalamnya memuat tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Tahap-Tahap Penelitian, Data dan Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab keempat, pada bab ini akan peneliti paparkan terkait hasil penelitian yang berupa: profil SD Darul Falah, visi misi, tujuan, struktur kurikulum sekolah, tabel kriteria KKM, keadaan guru, implementasi model pembelajaran *Bil Qolam* di SD Darul Falah, hasil implementasi model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di SD

Darul Falah, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di SD Darul Falah dan analisis data dan pembahasan

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka serta akan dimuat pula lampiran-lampiran terkait penelitian yang tengah diteliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Model Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar merupakan kata yang sudah sering didengar oleh semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata-kata yang tidak asing. Bahkan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Sardiman mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.²⁰ Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukan serangkaian kegiatan tersebut.

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²¹

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 20.

²¹ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, diawasi dan dievaluasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”

Dalam pada itu, model pembelajaran sendiri pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, Model, dan teknik pembelajaran.²²

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model

²² Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 57.

pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²³

Terkait pembahasan mengenai model pembelajaran, Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka atau pola yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.²⁴

Model pembelajaran berkaitan dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur Model, keterampilan dan aktivitas peserta didik.²⁵ Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.²⁶

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 136.

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 22.

²⁵ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 89.

²⁶ Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Model Paikem*, (Jakarta:PT. Prestasi Pustakarya, 2011), h.8.

Oleh karena itu, istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dibandingkan dengan strategi atau Model pembelajaran. Di dalam model pembelajaran dibutuhkan komponen-komponen atau perangkat pembelajaran lain seperti Model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan sebuah pola atau kerangka, maka kerangka tersebut harus disusun secara sistematis agar pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, maka yang dimaksud model pembelajaran al-Qur'an adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran al-Qur'an di dalam kelas dan juga untuk menentukan komponen-komponen atau perangkat-perangkat di dalam pembelajaran al-Qur'an. Setiap model pembelajaran mengarahkan pendidik dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, model pembelajaran al-Qur'an juga merupakan wadah dari pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran al-Qur'an.

2. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai fungsi diantaranya adalah:

- a. Guru dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan

informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

- b. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁷

Dari uraian diatas, maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran memiliki fungsi sebagai rancangan bagi Pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang telah direncanakan

3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, model pembelajaran dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
 - b. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya dalam model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
 - c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga model pembelajaran dapat dirancang untuk memperbaiki hasil belajar mengajar dalam mata pelajaran apapun.
 - d. Model pembelajaran memiliki dampak sebagai akibat

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, h. 46.

terapan suatu model di dalam proses pembelajaran.

Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, serta dampak pengiring, yaitu hasil belajar dalam jangka panjang.

- e. Dapat digunakan untuk membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.²⁸

4. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata قرآن atau *qura'a* - يقرأ - قراءة yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian lain secara teratur.

a. Berdasarkan Etimologi

Ada beberapa pendapat tentang asal kata Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- 1) Asy-Syafi'i (150-204 H) mengatakan bahwa Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata apa pun, dan bukan pula ditulis dengan memakai hamzah. Lafazh tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagaimana kitab Injil

²⁸ Rusman, *Model-model*, h. 136.

dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada Nabi Isa dan Musa.²⁹

- 2) Al-Faraa' berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an tidak memakai hamzah (Al-Qur'an) dan diambil dari kata qarain jamak dari kata qarinah yang berarti indikator (petunjuk), karena dilihat dari segi makna dan kandungannya, ayat-ayat Al-Qur'an itu satu sama lain saling berkaitan.³⁰

3) Al-Asy'ari dan para pengikutnya mengatakan bahwa lafazh Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qarana*, yang berarti menggabungkan sesuatu atas yang lain; karena surah-surah dan ayat-ayat Al-Qur'an, satu dan lainnya saling bergabung dan berkaitan, dan dikumpulkan dalam satu mushaf.

4) Subhi Ash-Shalih menyamakan kata Al-Qur'an dengan al-giraah sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18.³¹

Melihat beberapa pengertian mengenai makna al-Qur'an tersebut bahwasanya al-Qur'an diambil dari kata

²⁹ Rosihon Anwar, *et.al*, *Pengantar Studi Islam*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2014), h. 162.

³⁰ Ibid., h.163.

³¹Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulum Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h.3.

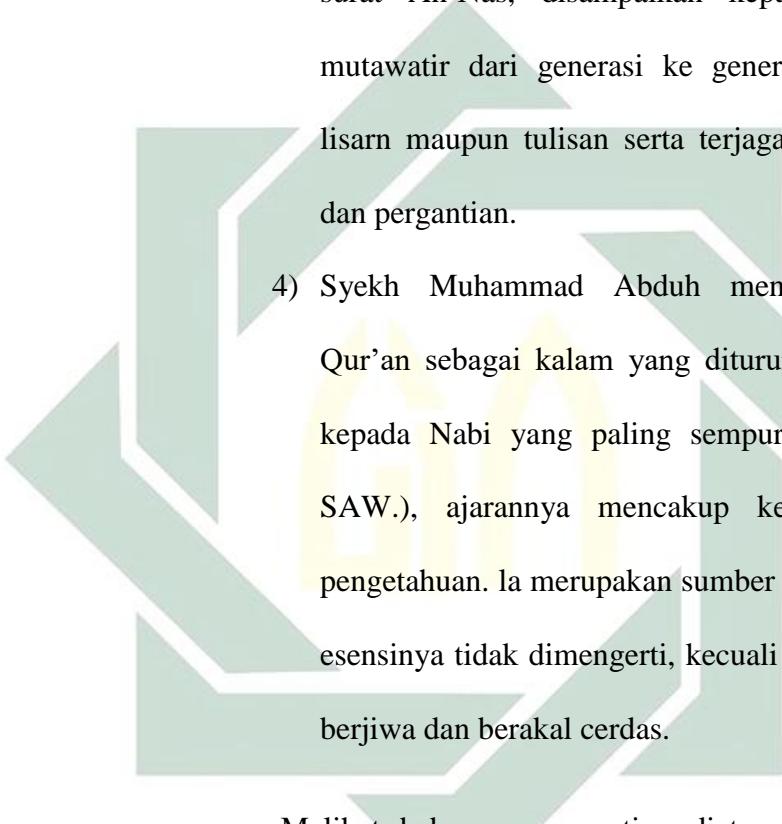
qarana yang berarti menggabungkan dan kumpulan/himpunan di samping juga berarti kampung (kumpulan rumah-rumah). Namun, ada pula beberapa pendapat yang mengatakan bahwa kata Qur'an diambil dari *qara'a* yang secara harfiah berarti membaca/bacaan.

b. Berdasarkan Terminologi

Berikut ini pandangan beberapa Ulama mengenai makna Al-Qur'an berdasarkan segi terminologi:

- 1) Manna Al-Qaththan menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.
 - 2) Az-Zarqani menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah lafazh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., mulai awal surat Al-Fatiyah, sampai akhir surat An-Nas.
 - 3) Abdul Wahab Khallaf memberikan pengertian Al-Qur'an secara lebih lengkap. Menurutnya, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui Jibril dengan menggunakan lafazh bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, memberi

petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisarn maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.

- 
- 4) Syekh Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW.), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa dan berakal cerdas.

Melihat beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah kitab yang hanya berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikata Jibril dengan menggunakan bahasa Arab dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Qoro'a sendiri mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, sedangkan qira'ah ialah menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang

lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an dikhkususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu sebagai nama diri dan secara keseluruhan mencakup penamaan ayat-ayatnya.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang hendaknya dilakukan oleh kaum muslim, karena membaca Al-Qur'an memiliki berbagai keutamaan. Menurut Rohim, keutamaan-keutamaan tersebut adalah;

- a. Allah akan menyempurnakan pahala bagi orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an;
 - b. Allah sangat peduli dengan hamba Nya yang mau meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an;
 - c. Setiap huruf Al-Qur'an mengandung sepuluh kebaikan.

Jika seseorang membaca satu juz saja dalam satu hari maka orang itu akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda;

- d. Allah akan memberikan pahala bagi orang yang istiqomah dalam membaca Al-Qur'an;
 - e. Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai terapi penyembuhan dari berbagai penyakit dengan menggunakan ayat-ayat dan doa-doa bagi umat muslim.

Sedangkan menurut Syarifuddin Imam Nawawi, keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut³²:

- a. Mendapat nilai ibadah;
 - b. Terapi jiwa yang gundah;
 - c. Memberikan syafa'at;
 - d. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat;
 - e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an seperti: Mendapatkan pahala yang sempurna dari Allah, al-Qur'an dapat dijadikan sebagai obat bagi suatu penyakit, membaca Al-Qur'an bernilai ibadah, mendapatkan sepuluh kebaikan dari setiap satu huruf Al-Qur'an, dan mendapatkan rahmat dari Allah.

6. Macam-macam Model Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, banyak sekali model yang digunakan .Model-model tersebut diciptakan supaya mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Model-Model tersebut adalah sebagai berikut:

- #### a. Model Baghdadiyah

³² Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Asy-Syafi'I, *Riyadlu as-Sholihin*, (Semarang: Pustaka Alawiyyah), h.431.

Model Baghdadiyah berasal dari kata Al-Baghdadi, Model ini berasal dari kota Baghdad, Iraq. Belum diketahui secara pasti munculnya model ini, Model ini muncul pada era sebelum 1980an di Indonesia. Model ini merupakan yang pertama muncul dan merupakan Model tertua di Indonesia yaitu dengan pengajian huruf hijaiyah dan juz ama.³³

Model al-Baghdadiah adalah model tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu model yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'.

Model ini merupakan model yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia, bahkan model ini juga merupakan model yang pertama berkembang di Indonesia. Buku model Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau Turutan. Hanya saja belum ada seorang pun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan, dan juga model pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran model ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan

³³<http://mamaroufcake.blogspot.com/2016/09/pembelajaran-bta-dengan-metode-al.html>. Diakses pada 23 Februari 2019.

pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz ‘Amma. Dari sinilah kemudian peserta didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pembelajaran Alqur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

b. Model Al-Barqy

Model ini ditemukan oleh Drs. Muhadjur Sulthan, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Model ini tidak disusun beberapa jilid akan tetapi hanya dijilid dalam satu buku saja. Pada Model ini lebih menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sistetik, yang dimaksud adalah penggunaan struktur kata yg tidak mengikuti bunyi mati (sukun).³⁴

Model ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga gurunya tutwuri handayani dan siswa dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al-Barqy ini menggunakan Model yang diberi nama Model lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat analitik sistetik.Dan Model tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) A-DA-RA-JA.

³⁴ Muhamdijir Sulthon, *Al-Barqy: Metode Belajar Cepat Membaca Al-Qur'an Untuk Anak*, (Surabaya :Pena Suci, 2013), h. 10.

- 2) MA-HA-KA-YA.
 - 3) KA-TA-WA-NA.
 - 4) SA-MA-LA-BA.

Secara teoritis, Model ini apabila diterapkan pada anak kelas IV SD hanya memerlukan waktu 8 jam, bahkan bagi anak SLTA keatas hanya cukup 6 jam, sedangkan jika buku Al-Barqy diterapkan pada anak TK dengan cara bermain, maka dapat memicu kecerdasan.

c. Model Iqra'

Model Iqra' adalah suatu Model membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, Model iqra' adalah salah satu Model yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna, sehingga dengan banyaknya siswa membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya.³⁵

Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud

³⁵ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra'*, (Yogyakarta: Tadrus, 1995), h.15.

memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Model ini dapat dilakukan dalam kelompok atau individu, mengingat nama dan arti Model ini dapat kita hubungkan dengan wahyu Allah SWT yang pertama, surat al-‘Alaq ayat satu yang berbunyi ‘Iqra’ bismirabbilkallzi khalaq’. Isi kandungan ayat tersebut adalah perintah membaca.

Model iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Model ini di dalamnya mengandung Model campuran dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efesien. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Model ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

d. Model Qiroati

Model Qiroati disusun oleh H.Dachlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, awalnya Model ini terdapat 10 jili

kemudian diringkas menjadi 6 jilid dan ditambah lagi 1 jilid untuk bacaan-bacaan ghorib. Untuk bisa mengajarkan metodi ini maka seorang guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dapat berpengaruh terhadap peserta didik yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan- bacaan ghoribnya

Model Qiroati adalah suatu Model membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya adalah guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran qiro'ati adalah :

- 1) Prinsip yang dipegang guru adalah TI-WAS-GAS
(Teliti, Waspada, dan tegas)
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan peserta didik.
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.

- 5) Dalam pembelajaran, peserta didik menggunakan sistem cara belajar peserta didik aktif (CBS) atau lancar, cepat, dan benar (LCTB).³⁶.

e. Model Tilawati

Model Tilawati yaitu suatu model atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Model ini aplikasi pembelajarannya yaitu gerak ringan dan cepat.³⁷

Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran Model Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.

Adanya penekanan-penekanan dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar diperlukan latihan yang terus menerus dengan mengoptimalkan potensi anatomis yang

³⁶ Zarkasyi, *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987) h.13.

³⁷ M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), h.28.

ada pada diri manusia yaitu otak, mata dan mulut serta hati.

Saat anak diminta untuk membaca secara berlahan-lahan, pada saat itu pula diharapkan terjadi "fokusasi" atau keseimbangan pada komponen anatomisnya, sehingga menghasilkan bacaan yang benar.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengan kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid. Selain itu, dalam Model Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan muridnya. Untuk membentuk murid yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah.³⁸

f. Model Ummi

Model Ummi merupakan salah satu Model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Model Ummi merupakan Model yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Model ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Model Ummi ini hanya menggunakan 1 lagu yaitu ros

³⁸ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h.14.

dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka Model ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana. Model Ummi adalah Model membaca Al-Qur'an yang menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu yang banyak sehingga Model ini akan mudah difahami terutama oleh pemula.

Dalam pengajarannya, Model ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, Model ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Selain itu, Model ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya.³⁹

Model ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Model Ummi ini hanya menggunakan 1 lagu yaitu ros dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka Model ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.

Dari paparan diatas, dapat dipahami bahwa Model Ummi adalah Model membaca Al-Qur'an yang menggunakan tartil tanpa menggunakan lagu-lagu yang

³⁹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation), h.2.

banyak sehingga Model ini akan mudah difahami terutama oleh pemula. Peserta didik juga diajarkan *ghorib*, *tajwid*, serta hafalan surat yang mana terdapat target-target yang harus dicapai setiap jenjangnya.

B. Tinjauan Tentang Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Membaca menjadi suatu kegiatan yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertulis dalam Surat Al-Alaq ayat 1. Dalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, maka perlunya suatu penjelasan singkat terkait dengan hal tersebut sehingga apa yang belum jelas ataupun yang belum diketahui dapat dikaji lebih mendalam sebagaimana dibawah ini.

1. Pengertian Peningkatan Kualitas Membaca Al Qur'an

Peningkatan kualitas bacaan al Qur'an secara definisi merupakan cara untuk meningkatkan kecakapan membaca firman Allah SWT. Kualitas bisa diartikan dengan taraf kecakapan atau kemampuan. Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.⁴⁰ Sedangkan membaca menurut bahasa

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), h.5.

merupakan perhatian untuk membaca tulisan. Perhatian untuk membaca untuk membaca suatu tulisan itu perlu dibina sejak dini

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat. Karena kemampuan membaca merupakan kunci dalam memahami suatu bacaan. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikololinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa kreativitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁴¹

Ibrahim Muhammad AtTho' mengatakan bahwa membaca itu merupakan perbuatan yang dilakukan oleh akal untuk menafsirkan tanda-tanda/simbol-simbol yang diletakkan pada saat membaca dari Model yang telah ditentukan.⁴²

⁴¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h.2.

⁴² Ibrahim Muhammad Atto', *Turuqut Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah Wa At- Tarbiyyah Ad-Diniyyah*, (Mesir : Maktabah Nahdloh, 1996), h. 119

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tolak ukur seseorang dalam membaca al-Qur'an ada beberapa macam. Dan dalam hal ini terdapat indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an.

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda-tunda.⁴³ Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan *fashih* dan tidak terputus-putus.

Dalam pada ini, Seseorang dapat dikatakan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu dilihat dari *fashih* dan lancarnya dia ketika membaca al-Qur'an. Untuk mencapai tingkat kelancaran, seseorang hendaknya *muroja'ah* al-Qur'an setiap hari. Dengan demikian kelancaran membaca al-Qur'an menjadi tolak ukur dalam kemampuan membaca al-Qur'an.

b. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan.⁴⁴ Ilmu tajwid berguna untuk

⁴³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), h.633.

⁴⁴ Hasanuddin AF., *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 118.

memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisani dari kesalahan membacanya.

Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturanaturan tajwid adalah fardlu 'ain atau kewajiban pribadi. Mengutip dari kitab *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid* dijelaskan:

الشجويد لا خلاف في أنه فرض كفاية والعمل به فرض عين على كل مسلم ومسلمة من المكلفين

"Tidak ada perbedaan pendapat bahwasanya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlukifayah, sementara mengamalkannya (membaca Al-Qur'an) hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukalaf⁴⁵"

Adapun pembahasan dalam ilmu tajwid itu terdiri dari:

- 1) *Makhariju al-huruf* (tempat keluarnya huruf)
 - 2) *Sifatu al-huruf* (sifat-sifat huruf)
 - 3) *Ahkaamu al-huruf* (hukum-hukum huruf)
 - 4) *Ahkaamu al-waqfi wa al-ibtida'i* (hukum waqaf dan ibtida')

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

⁴⁵AcepImAbdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), h. 6

c. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj pada huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti lobang tenggorokan dan mulut, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Menurut Asy-Syeikh Ibnu Jazary, *makharijul huruf* itu ada 17 (tujuh belas). Kemudian di ringkas menjadi lima *makhroj*⁴⁶, yaitu:

- 1) *Al-Jauf* artinya lobang tenggorokan dan mulut
 - 2) *Al-Halq* artinya tenggorokan
 - 3) *Al-Lisan* artinya lidah
 - 4) *As-Syafatani* artinya kedua bibir
 - 5) *Al-Khoisyum* artinya pangkal hidung

d. Kesesuaian dengan Sifatul Huruf

Yaitu karakteristik yang melekat pada suatu huruf. Setiap huruf hijaiyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifat ini muncul setelah suatu huruf diucapkan secara tepat dari makhrojnya⁴⁷

Sifatul Huruf mempunya pembagian diantaranya:

⁴⁶ Basori Alwi, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*, (Singosari: CV. Rahmatika, 2009), h. 4.

⁴⁷ MohWahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), h. 15.

- 1) Al-Hams : Menurut bahasa berarti samar atau terang.
 - 2) Al-Jahr : Menurut bahasa berarti tampak atau terang.
 - 3) Asy-Syiddah : Menurut bahasa berarti kuat.
 - 4) Ar-Rikhwah : Menurut bahasa berarti lunak atau kendor
 - 5) At-Tawasuth : Menurut bahasa berarti tengah-tengah
 - 6) Al-Isti'la' : Menurut bahasa berarti naik atau terangkat.
 - 7) Al-Istifal : Menurut bahasa berarti turun atau ke bawah
 - 8) Al-Ithbaq : Menurut bahasa berarti melekat
 - 9) Al-Infitakh : Menurut bahasa berarti terbuka.
 - 10) Al-Idzlaq : Menurut bahasa berarti ujung.
 - 11) Al-Ishmat : Menurut bahasa berarti menahan atau diam.

Adapun sifat-sifat yang tidak berlawanan:

- 12) Ash-Shafir : Menurut bahasa berarti siul atau seruit.

13) Al-Qalqalah : Menurut bahasa berarti goncang

14) Al-Liin : Menurut bahasa berarti lunak.

15) Al-Inkhiraf : Menurut bahasa berarti condong.

16) At-Takrir : Menurut bahasa berarti mengulang-ulang.

17) At-Tafasysyi : Berarti meluas/tersebar

18) Al-Istithalah : Berarti memanjang.

19) Al-Ghunnah : Berarti dengung yang enak dalam hidung

e. Ketepatan pada Gharibnya.

Gharib berasal dari bahasa Arab غربا- يغرب- غرب yang berarti pergi mengasingkan diri, bacaan yang asing atau aneh dalam bacaan al- Qur'an dan sukar dipahami dalam membacanya. Dikatakan bacaan asing karena dalam membacanya tidak sesuai dengan kaidah bacaan pada umumnya, dengan demikian ketepatan pada gharib adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi gharib yaitu

materi yang berisi bacaan al-Qur'an yang bacaanya asing atau aneh.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat tingkatan-tingkatan tempo dalam membaca Al-Qur'an, Menurut para ulama ahli tajwid, tingkatan-tingkatan tempo atau ritme dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi empat, yaitu :

a. *Tahqiq*

Membaca dengan sangat pelan atau lambat, tanpa disertai irama. Bacaan ini sangat tepat digunakan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an bagi para pemula, sehingga makhraj dan sifatnya dapat terucap dengan jelas dan sempurna.

b. *Tartil*

Membaca Al-Qur'an dengan pelan dan penuh penghayatan, sekaligus memantapkan makhraj dan sifatnya, dapat juga menggunakan irama tertentu, sehingga bacaan ini lebih *khusyu'* didengarkan.

c. *Hadr*

Membaca Al-Qur'an dengan cepat dan teratur, namun tidak melanggar kaidah tajwidnya. Bacaan ini juga sangat baik untuk diterapkan saat tasmi' dan tadarus sendiri.

d. *Hadwir*

Membaca Al-Qur'an antara tartil dan hadr (antara cepat dan lambat). Bacaan ini biasa dipakai saat tadarus, *qiyamullail*, atau muraja'ah hafalan.⁴⁸

Melihat dari uraian diatas bisa dikatakan bahwa seorang pembaca al-Qur'an harus mengetahui 4 ritme tersebut dan menerapkan salah satu ritme dalam membaca al-Qur'an. Dan *tartil* merupakan tempo yang sering digunakan dalam model pembelajaran al-Qur'an dan juga sering digunakan oleh para imam masjid.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam buku yang berjudul pengajaran membaca di sekolah dasar karangan farida rahim, menyebutkan ada 4 faktor utama yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Faktor-faktornya adalah :

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa

⁴⁸ Muhammad Sholihudin, *Tahsinul Qur'an Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Darul Firdaus), h.109.

ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagi cacat otak) dan kekurangan matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Penelitian Ehansky (1963) yang dikutip oleh Haris dan Sipay (1980) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (terapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ rata-rata peningkatan remidial membaca. Namun secara umum intelgensi seseorang tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor Model mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan seseorang.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu

mencakup latar belakang dan pengalaman siswa dirumah dan susial ekonomi keluarga.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis.

Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, dan penyesuaian diri.⁴⁹

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran al-Qur'an sangatlah beragam dan masing-masing memiliki strategi agar dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an, dan melihat dari banyaknya indikator yang dijadikan tolak ukur seseorang mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik menjadi kunci bahwa mempelajari al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kualitas bacaan seseorang secara bertahap, dan dibantu adanya faktor-faktor yang mendukung untuk mempelajarinya.

⁴⁹ Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h.19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi model *Bil Qolam* di SD Darul Falah, hasil dari implementasinya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰ Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Pendapat Moleong mengenai penelitian deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Adapun alasan menggunakan metodologi deskriptif secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan.⁵¹ Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana

⁵⁰ Lecy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h.4.

⁵¹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72.

caranya mencapai tujuan yang diinginkan. Lagipula, penelitian deskriptif telah banyak digunakan dalam berbagai macam masalah.

B. Kehadiran Peneliti/Lokasi Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan.

Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut: Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵²

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti sendiri langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah objek penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan

⁵² Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.120.

dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Sekolah Dasar Islam Darul Falah yang berada di kecamatan Kenjeran.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.⁵³ Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini, adalah kepala BTQ *Bil Qolam* yakni Ustadz Fahmi Muhammad, beberapa pengajar *Bil Qolam* di SD darul Falah Surabaya, serta 18 siswa.

2. Objek Penelitian

Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Kemudian dipertegas Anto Dayan bahwa objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini, adalah Model *Bil Oolam*, dan Implementasinya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SD darul Falah dapat dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap penyelesaian.

⁵³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), h.682.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum mengenai Implementasi Model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di SD Darul Falah sebagai rumusan permasalahan untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengurus surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu, peneliti harus membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Pertama, peneliti melakukan observasi langsung di kelas guna memperoleh data awal tentang implementasi *Bil Qolam* di SD Darul Falah serta melakukan teknik dokumentasi yaitu mengambil data tentang proses pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada Ketua *Bil Qolam*, beberapa Pengajar *Bil Qolam* serta Siswa guna mendapatkan dan mengetahui informasi mengenai pembahasan dalam penelitian ini serta data-data *Bil Oolam* dan SD Darul Falah.

3. Tahap penyelesaian

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan, maka data-data tersebut disusun untuk dijadikan sebuah karya tulis.

E. Data dan Sumber Penelitian

Pohan mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian.⁵⁴

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder:

⁵⁴ Abdi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.204.

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (informan). Dalam hal ini Kepala *Bil Qolam*, dan beberapa pengajar *Bil Qolam*. Untuk memperoleh data yang kongkrit peneliti menggunakan teknik wawancara kepada Kepala *Bil Qolam*, dan beberapa pengajar *Bil Qolam* yang menurut peneliti sudah mewakili seluruh Pengajar *Bil Qolam* yang ada di SD Darul Falah tersebut.
 2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti juga memperoleh dari buku, sumber dari arsip dan dokumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan secara akurat dan mendalam, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagaimana berikut:

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara model itu diterapkan, guru mengajar, siswa belajar, dan sebagainya.⁵⁵

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.220.

Dilihat dari pelaksanaanya, observasi dapat ditempuh melalui empat cara yaitu: observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipasi, observasi non partisipasi.

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung dan obsevasi partispasi yang mana observer turut ambil bagian dalam implementasi model yang akan diobservasi. Observer melakukan observasi mengenai penerapan model tersebut untuk mengetahui peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dalam menggunakan model tersebut. Selanjutnya peneliti dapat membuat kesimpulan tentang implementasi model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di SD Darul Falah Surabaya.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Menurut Lexy Moleong, interview atau wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai

orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebutuhan lain – lain.⁵⁶

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang bagaimana implementasi model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di SD Darul Falah Surabaya. Teknik ini digunakan dengan alasan bahwa informasi yang diperoleh dari wawancara nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tahap penelitian selanjutnya.

Instrumen wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan para informan. Pedoman wawancara diperlukan agar wawancara dapat terstruktur sehingga arah pembicaraan tidak melebar, namun tetap bersifat terbuka. Adapun wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka)

Metode wawancara ini akan diterapkan kepala BTQ *Bil Qolam* dan beberapa pengajar *Bil Qolam* di SD Darul Falah Surabaya, yang kemudian digunakan untuk mencari informasi tentang implementasi model *Bil Qolam* di SD Darul Falah Surabaya dan proses belajar Al-Qur'an.

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 04.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen – dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen – dokumen tersebut, bukan dokumen – dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis). Untuk bagian – bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok – pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari peneliti.⁵⁷

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁵⁸

Instrumen dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data - data dokumentasi seperti profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, pedoman dalam implementasi model *Bil Qolam* maupun data - data lain yang terkait dengan penelitian ini.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

⁵⁷ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 221.

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.206.

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian. Teknik ini ditujukan kepada tenaga administrasi sekolah, diantaranya :

- a. Sejarah berdirinya sekolah dan profil SD Darul Falah Surabaya.
 - b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Darul Falah Surabaya.
 - c. Struktur organisasi SD Darul Falah Surabaya.
 - d. Data guru, karyawan dan siswa - siswi SD Darul Falah Surabaya

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang bersumber dari catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁹

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁰ Tujuan analisis data adalah

⁵⁹ NoengMuhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), h.75.

⁶⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 263.

untuk menyederhanakan, sehingga mudah di mengerti siapa saja yang membacanya. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis nonstatistik, artinya analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, melainkan dengan membaca data yang lebih diolah.

Sebagai acuan analisis data yang bersumber dari Miles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari 3 tahapan pokok, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan - catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, transformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.⁶¹

Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

⁶¹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.193.

tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan diverifikasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Paparan / Penyajian Data

Dengan melihat penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian – penyajian tersebut.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitaif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi.

Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal hal yang sering muncul, hipotensis, dan sebagainya, jadi dari data yang diperboleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.⁶²

Kegiatan analisis terakhir yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan suatu gagasan terakhir yang tercapai selama melakukan penitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Peneliti akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetapi terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan awal mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

⁶² Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 87.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Identitas SD Darul Falah

- a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Darul Falah

b. NSS : 104056018039

c. NPSN : 20539072

d. Status Akreditasi : A

e. Alamat

Jalan : Jl. Kalilom Lor I no 25

Kelurahan : Tanah Kali Kedinding

Rt/Rw : 03/03

Kecamatan : Kenjeran

Kota : Surabaya

Kode Pos : 60129

f. Email : sd.islam.darulfalah1990@gmail.com

g. Nama Kepala Sekolah: Lailil Mufidah, S.Pd

2. Visi Sekolah

Mencetak Generasi Islam Berprestasi, Berakhhlak Mulia, Dan Berbudaya Lingkungan.

3. Misi Sekolah

- a. Menumbuh kebangkitan ajaran agama, guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Siswa harus berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
 - c. Siswa harus berakhhlak yang mulia kepada guru dan teman-temannya.
 - d. Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan sekolah sirumuskan mengacu pada tujuan dasar, visi, dan misi yang dikembangkan sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pengjayatan ajaran agama dan budaya bangsa, sehingga siswa memiliki akhlak mulia, santun perilakunya, serta peduli pada lingkungan.
 - b. Memujudkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, dan kreatif, serta menyenangkan agar unggul dalam berprestasi dibidang akademik maupun non akademik.
 - c. Pembiasaan budaya berjabat tangan kepada bapak dan ibu guru sebelum pembelajaran.
 - d. Memujudkan terciptanya budaya bersih, tertib, dan tepat waktu baik siswa maupun guru.

5. Letak Geografis

Sekolah Dasar Darul Falah didirikan tahun 1990, berada di kecamatan kenjeran yang telah beroperasi selama 29 tahun. Ditinjau dari kondisi geografisnya, SD Darul Falah Surabaya berada di sebelah Barat-Selatan (Tenggara) jembatan Suramadu. Posisi SD Darul Falah mudah dijangkau dengan angkutan umum. Secara strategis SD Darul

Falah berada pada akses yang mudah untuk mencapai kota, membuat proses belajar mengajar menjadi nyaman, karena jauh dari kebisingan dan segala macam pencemaran lainnya, namun tidak berada jauh dari kemajuan kota.

SD Darul Falah memiliki gedung 2 lantai diatas tanah seluas 1170m² dan berada diantara pemukiman warga sekitar. Memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 7 ruang kelas, mushola, 1 lab komputer, 1 ruang UKS dan perpustakan, kantin, 1 kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa, gudang, dimana seluruh kondisi ruang-ruang itu dalam keadaan baik dengan dilengkapi perabotan (investaris sekolah) sesuai yang dibutuhkan setiap ruangan, serta dapat digunakan sesuai kebutuhan dan sebagaimana mestinya.⁶³

6. Stuktur Kurikulum Sekolah

- a. Mata Pelajaran Umum terdiri dari :

 - 1) Kelompok A :
 - a) Pendidikan agama dan budi pekerti
 - b) Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
 - c) Bahasa Indonesia
 - d) Ilmu pengetahuan alam.
 - e) Ilmu pengetahuan sosial
 - 2) Kelompok B:
 - a) Seni budaya dan prakarya

⁶³ Dokumentasi SD Darul Falah.

- b) Pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan

3) Kelompok C:

 - Aqidah akhlak
 - Fiqih
 - Qur'an hadist
 - Bahasa arab
 - Aswaja/ke-NU-an

b. Mata Pelajaran Muatan Lokal yang berdiri sendiri, terdiri dari :

 - 1) Bahasa jawa
 - 2) Bahasa inggris

c. Mata Pelajaran Pengembangan Diri, terdiri dari :

 - 1) Komputer
 - 2) Pramuka
 - 3) BTQ (Baca Tulis Qur'an)

7. Tabel Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Darul Falah

Tahun Pelajaran 2018-2019

Berikut ini tabel nilai ketuntasan belajar minimal yang menjadi target pencapaian kompetensi di Sekolah.⁶⁴

⁶⁴ Dokumentasi SD Darul Falah.

Tabel 1
Kriteria ketuntasan minimal

MATA PELAJARAN		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	81	81	81	81	80	80
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	77	79	81	80	80	80
3	Bahasa Indonesia	79	80	78	77	84	77
4	Matematika	76	76	79	74	80	76
5	Ilmu Pengetahuan Alam				76	83	80
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				75	83	80
7	Seni Budaya dan Prakarya	80	80	80	75	87	80
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72	72	72	73	70	70
9	Matan Lokal						
	1.Bahasa Jawa	75	75	75	75	75	75
	2.Bahasa Inggris	75	75	75	75	75	75
10	Pengembangan Diri						
	1.Pramuka	B	B	B	B	B	B
	2.Komputer	B	B	B	B	B	B
	3.BTQ (Baca Tulis Qur'an)	B	B	B	B	B	B

Dari tabel diatas, maka dapat ditetapkan KKM untuk satuan pendidikan SD Darul Falah adalah 70. Dan KKM pada mata pelajaran tambahan BTQ (Baca Tulis Qur'an) *Bil Qolam* adalah B (Baik), sehingga rentang predikat dari KKM tersebut sebagai berikut:

KKM Satuan Pendidikan	Panjang Inerval	Rentang	Predikat		
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
70	$25/3=8$	$92 < A \leq 100$	$82 < B < 92$	$75 \leq C < 82$	$D < 75$

8. Kondisi Guru

Kelas	Penanggung jawab
Jilid I-A	Ust Choirul Rosikin
Jilid I-B	Ustdzh Nur Fadzilah
Jilid I-C	Ustdzh Hj Luluk Maslichah
Jilid I-D	Ust Irsyadul Ibad, SH
Jilid II-A	Ust Rohman
Jilid II-B	Ustad Kamil
Jilid II-C	Ust Moch Nurul Arif
Jilid III-A	Ust Robik
Jilid III-B	Ust Syaifullah Nafi'
Jilid III-C	Ust Fahmi Muhammad
Jilid IV-A	Ust Moch Nurul Arif
Jilid VI-B	Ust Amarik Muslim. Lc
Jilid VI-C	Ust Diyak
Al-Qur'an-A	Ustdzh Kholifatus Syahriyah
Al-Qur'an-B	Ust Fadil

B. Implementasi Model *Bil Qolam* di SD Darul Falah

1. Pengertian Bil Qolam

Kata *Bil Qolam* diambil dari surat Al-Alaq 3-4:

أَقْرَأَ وَرِبُّكَ الْأَكْرَمُ ۖ ۗ الَّذِي عَلِمَ بِالْقُلُمِ ۚ

Bacalah, dan TuhanmuLah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Q.S. Al-Alaq 3-4).

Bil-Qolam adalah sebuah buku panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dengan susunan kata-kata Arabi yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf dari huruf satu, dua huruf, dan tiga huruf sampai pada satu kata ayat, dengan menggunakan instrument 4 lagu khas Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari dengan menggunakan metode Jibril yang selanjutnya lebih dikenal dengan metode PIQ.⁶⁵

Adapun teknik dalam pembelajaran model Bil-Qolam adalah dengan *talqin* (guru menuntun siswa/ memberi contoh), *ittiba'* (siswa menirukan guru), dan *urdhoh* (drill/ pengulangan bacaan). Dengan pembelajaran yang diawali dengan contoh bacaannya oleh guru, siswa mengikutinya kemudian diadakan pengulangan- pengulangan yang waktu dan cara penerapannya disesuaikan dengan kondisi siswa dalam ruangan, dengan jumlah tertentu, dan berbasis pada kemampuan siswa dalam satu kelas. Dengan demikian, model *Bil Qolam* bersifat (Teachercentris), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau

⁶⁵ Tim Bil-Qolam Pusat, *Buku Panduan Belajar Al-Qur'an*, (Singosari-Malang, 2015), h.1.

pusat informasi dalam proses pembelajaran. Menurut KH Muhammad Basori Alwi, Sebagai pencetus Model *Bil Qolam*, berkata bahwa dasar Model *Bil Qolam* bermula dengan membaca satu ayat atau Waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh peserta didik. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya dengan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.⁶⁶

2. Sejarah Model *Bil Qolam*

Di dalam surat al-Muzammil Allah s.w.t. memerintahkan Nabi Muhammad s.a.w. untuk membaca Al-Qur'an dengan Tartil. Perintah ini juga ditujukan kepada umat Beliau. Malaikat Jibril a.s. telah menyampaikan wahyu Allah s.w.t. kepada Nabi Muhammad juga dengan Tartil.

Buku *Bil Qolam* ini adalah buku panduan pembelajaran praktis membaca Al-Qur'an bagi pemula, yang pada awalnya disusun oleh KH.M. Basori Alwi atas usulan KH. Mudatstsir dari Madura, yang pada saat itu di pondok KH. Mudatstsir menggunakan salah satu buku pembelajaran Al- Quran, akan tetapi isinya (madah) nya belum menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab seperti : م ت م akhirnya KH. Mudatstsir meminta kepada KH.M. Basori Alwi untuk membuat dan menyusun buku panduan belajar praktis membaca Al-Qur'an yang

⁶⁶ Ibid, h.2.

kata-katanya menggunakan kata-kata yang berbahasa Arab. Akhirnya terbitlah Buku *Bil Qolam* (lama) dengan tim penyusun terdiri dari santri-santri senior di masa itu⁶⁷

Selanjutnya, atas permintaan dan dorongan dari berbagai pihak, terutama dari para alumni senior yang konsis menggunakan buku *Bil Qolam*, ini agar supaya buku *Bil Qolam* ini juga bisa berkembang dan dapat tersebar lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu : mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat mahasiswa/perguruan tinggi. Dan pendidikan nonformal/informal,yaitu : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) atau pun orang-orang tua/usia lanjut.

Akhirnya buku *Bil Qolam* ini diadakan penyempurnaan dengan harapan buku ini bisa dengan mudah didapat dan digunakan oleh masyarakat luas terutama para pecinta Al-Qur'an, para pengajar/guru-guru Al-Qur'an.⁶⁸

3. Karakteristik Model *Bil Qolam*

Karakteristik dari Model *Bil Qolam* adalah talqin (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian Model *Bil Qolam* bersifat teacher centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Di dalam Model *Bil Qolam* terdapat dua tahap, yaitu tahqiq dan tartil.

⁶⁷ Ibid., h.5.

68 Ibid.

- a. Tahap Tahqiq adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dankalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf.
 - b. Tahap Tartil adalah pembelajaran membaca AL-Qur'an dengan durasi sedang dan bahkan cepat sesuai dengan irama lagi. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping itu pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum- hukum ilmu tajwid seperti : bacaan Mad, Waqaf, dan Ibtida'', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan sebagainya.⁶⁹

4. Proses Implementasi Model *Bil Qolam* di SD Darul Falah

Model *Bil Qolam* ini diterapkan di SD Darul Falah sudah sejak tahun 2017, Latar belakang pemilihan Model *Bil Qolam* dalam pembelajaran Al-Qur'an ini karena lembaga ini berusaha ingin memberikan output yang terbaik dalam pembelajaran Al-Qur'annya, selain itu karena siswa baru yang masuk memiliki kemampuan yang beragam, dan sebagian dari mereka menggunakan model pembelajaran al-Qur'an yang tidak pakem. Oleh karenanya lembaga ini memberikan

⁶⁹ Dokumentasi SD Darul Falah

wadah untuk mempelajari belajar membaca Al-Qur'an secara praktis.

Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di lembaga ini di bantu dengan Tim pengajar Al-Qur'an yang berjumlah kurang lebih 14 orang, mereka semua sudah dibekali dengan pengetahuan dan teknik pengajaran model *Bil Qolam*.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ketua *Bil Qolam* SD Darul Falah, yakni Ustadz Fahmi Muhammad:

“Bil Qolam merupakan karena sekolah ingin menjadikan lulusan SD Darul Falah yang terbaik dalam pembelajaran al-Qur'an dan juga siswa yang mendaftar di sini rata-rata memakai model yang bermacam-macam saat mengaji al-Qur'an, jadi sekolah ingin siswa terfokus pada satu model saja dan akhirnya sekolah memilih model Bil Qolam”⁷⁰

Proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Darul Falah ini 90% mengacu pada kurikulum model jibril, dan kegiatan pembelajarannya dilaksanakan pada hari senin sampai rabu dengan alokasi waktu $30' \times 2$ jp = 60 dengan perincian sebagai berikut :

Waktu	Materi
5 Menit	Do'a Pembuka
10 Menit	Pengenalan materi inti
10 Menit	Talqin isi halaman
20 Menit	Tasheh siswa
10 Menit	Baca dengan 4 lagu
5 Menit	Doa' Penutup

⁷⁰ Fahmi Muhammad, Ketua *Bil Qolam*, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Februari 2019.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara oleh kepala *Bil Qolam* yakni Ustadz Fahmi Muhammad:

“Pembelajaran di SD Darul Falah ini memiliki 2 waktu yaitu pagi dan siang hari, pagi untuk kelas 1,2 3 dan siang untuk kelas 4, 5 dan 6. Begitu juga pada *Bil Qolam* ada 2 waktu, bedanya diwaktu pagi anak-anak doa pembukanya bersama-sama karena masih kecil jadi enak dipimpin bersama, kalau siang hari doa pembukanya dikelas masing-masing dipimpin ustadz-ustadzahnya sendiri”⁷¹

Secara umum pembelajaran model Bil-Qolam mempunyai tiga tahap yaitu

- a. Tahap pembuka
 - b. Tahap isi/materi
 - c. Tahap penutup

Berikut penjelasan secara terperinci tentang tahap penerapan model bil-Qolam:

Tahap pembuka di awali dengan doa pembuka yaitu bacaan syahadat tiga kali dan doa Roditu Billah serta doa tahiyat dengan alokasi waktu lima menit. Kemudian di lanjutkan pada tahap isi/materi dengan membuka buku panduan, dengan penerapan guru memimpin bacaan dan diikuti murid dengan alokasi waktu lima menit setiap dari bacaan diulangi sebanyak tiga kali. Setelah selesai guru mentalqin dan ittiba', di lanjutkan ketahap urdhoh klasikal/drill terpimpin dengan buku panduan siswa Bil-Qolam dengan alokasi waktu dua puluh menit.

⁷¹ Fahmi Muhammad, Ketua *Bil Qolam*, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Februari 2019.

Yaitu dengan cara penerapan siswa membaca satu persatu secara bergiliran dan teman-temannya mengikutinya jika ada yang salah dari bacaan siswa yang menjadi pemimpin bacaan, guru menegur dan menyuruh mengulanginya hingga benar, kemudian baru diikuti oleh teman-temannya. Jika terjadi ketidak kompak dari salah satu teman yang menjadi ittiba' maka guru menghentikan bacaan dan menyuruh mengulanginya sampai benar-benar kompak bacaanya. Jika bacaanya sudah benar guru diam dan siswa tetap melanjutkan bacaan ayat ke ayat selanjutnya. Pada akhir tahap pembelajaran dengan alokasi tiga puluh menit, guru melakukan evaluasi dengan teknik urdhoh individu dengan menggunakan lagu dasar yaitu tarqiq setelah menguasai bacaan dengan lagu dasar tarqiq kemudian menggunakan lagu khas PIQ dengan ritme tiggi ke rendah.

Dengan cara penerapan guru menyuruh siswa membaca satu persatu tanpa ada ittiba' dari temannya serta duduknya tidak berubah dan masih dalam keadaan kelas klasikal, adapula guru yang menggunakan cara menyuruh siswa untuk maju kedepan satu persatu menghadap guru atau tatap muka kemudian siswa membaca sampe selesai, bacaan yang telah di pelajari pada waktu pertemuan tadi. Akan tetapi semua guru lebih memilih cara yang pertama dengan alasan tidak memakan waktu dan siswa tetap terkendali. Apabila menggunakan cara yang kedua maka banyak waktu yang hilang serta membuat siswa menjadi tidak terkendali dan akhirnya guru

mengendalikan kelas lagi dengan resiko mengurangi waktu lagi. Cara yang kedua dilakukan ketika pengevaluasian kubra atau ketika ujian akhir pelajaran atau kenaikan jilid.

Jika pada evaluasi formatif/harian masih ada kesalahan bacaan dari siswa, maka guru menegur dan menyuruh mengulangi lagi, ketika dalam pengulangan masih kurang tepat bacaanya, kemudian guru menuntun pemberahan bacaan. Kesalahan-kesalahan dari setiap evaluasi yang di lakukan di akhir pertemuan dengan alokasi tiga puluh menit, menjadikan guru bisa menilai kekurangan yang harus dibenahi oleh siswa dan menjadi PR dirumah bagi siswa untuk dimurojaah, bahkan guru di perbolehkan memberikan tugas khusus siswa yang menjadi kekurangan atau ketidak sempurnaan pelafalan atau bacaan siswa. Contoh jika siswa kurang tepat atau masih kurang pas dalam pelafalan bacaan kho' maka guru memberi tugas agar mengulang2 bacaan kho' sampe benar di rumah. Dan dalam pertemuan yang akan datang siswa yang bersangkutan akan dites langsung oleh guru tentang tugasnya. Jika masih kurang tepat bacaanya guru tetap membina siswa tersebut sampai benar-benar tepat bacaanya.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Kepala *Bil Qolam* SD Darul Falah, Ustadz Fahmi Muhammad:

“Bahwasanya Evaluasi yang di lakukan setiap kali tatap muka di gunakan guru untuk mengukur pemahaman dan perkembangan selama pembelajaran berlangsung dan sebagai bukti bahwa siswa telah

melaksanakan tugas rumah yaitu berupa murojaah yang di dampingi oleh orang tua masing-masing.⁷²

Berdasarkan penjelasan Ust Fahmi Muhammad bahwasanya evaluasi digunakan untuk mengecek hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu tersebut atau yang biasa dinamanakan dengan evaluasi harian (formatif). Melalui evaluasi, guru akan mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa, serta menjadi evaluasi terhadap diri guru dalam menyampaikan teknik pengajaran materi. setelah pengevaluasian guru memberikan nilai kepada siswa dan memberi catatan yang harus dibenahi siswa di buku prestasi siswa, buku ini wajib dibawah serta guru wajib menilai dan mengisi catatan yang menjadi kekurangan siswa. Jika waktu tidak mencukupi untuk melakukan pengevaluasian siswa secara menyeluruh maka guru bisa mengambil keputusan untuk melanjutkan di waktu pertemuan yang akan datang dan mengambil alokasi waktu evaluasi di pertemuan mendatang. Tetapi hal ini jarang sekali terjadi dikarnakan guru mengukur kemampuan siswa ketika pembelajaran dalam menentukan banyak sedikitnya materi dalam halaman yang dipelajari.

Yang terakhir adalah tahap penutup: Setelah semua pembelajaran selesai maka pembelajaran di tutup dengan bacaan kafaratul majlis dan bacaan sholawat *Alfu Alfi Sholatin* diulang sebanyak tiga kali pengulangan.

⁷² Fahmi Muhammad, Ketua *Bil Qolam*, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Februari 2019.

Dalam penerapan model pembelajaran *Bil Qolam*, Berikut penjelasan secara terperinci tentang teknik pengajaran model Bil-Qolam⁷³:

- a. Pembukaan
 - b. Apersepsi
 - c. Penanaman Konseptual
 - d. Pemahaman Konseptual
 - e. Latihan/Keterampilan
 - f. Evaluasi
 - g. Penutup

Penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut adalah

- a. Pembukaan, kegiatan pengondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa' pembuka belajar Al-Qur'an
 - b. Apresiasi; mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
 - c. Penanaman konsep; proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
 - d. Pemahaman; memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih peserta didik

⁷³ Dokumentasi SD Darul Falah.

untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

- e. Keterampilan/latihan; melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latian.
 - f. Evaluasi; pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu per satu.
 - g. Penutup; Mengkondisikan peserta didik untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustaz/ustadzah.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an Model *Bil Qolam* dari jilid 1-4 dan AL-Qur'an dilakukan selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut :

- a. 5 menit pembukaan (salam, doa pembuka dll)
 - b. 10 menit hafalan surat-surat pendek sesuai target per jilid
 - c. 10 menit klasikal (pembelajaran dengan peraga dan menggunakan 4 nada tartil khas dari PIQ)
 - d. 30 menit membaca individu/baca simak
 - e. 30 menit materi tambahan (hafalan doa' sehari-hari, bab fiqih, aqidah akhlak, menulis dll)
 - f. 5 menit penutup (doa' penutup)

Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an Model *Bil Qolam* juga dilakukan selama 90 menit, dengan rincian sebagai berikut⁷⁴:

- a. 5 menit pembukaan (salam,do'a pembuka dll)
 - b. 10 menit hafalan surat-surat (Juz Amma) sesuai target.
 - c. 20 menit materi ghorib / tajwid (dengan alat peraga atau buku)
 - d. 20 menit tadarus Al-Qur'an bersama sama atau baca simak
 - e. 30 menit materi tambahan (tentang fiqh, akhlaq, sejarah)
 - f. 5 menit penutup (doa' penutup)

Berikut ini rincian langkah-langkah pengajaran membaca dengan menggunakan model *Bil Qolam* sesuai dengan jilid dalam kitab tersebut⁷⁵:

- a. Jilid I

Langkah-Langkah pengajaran membaca :

- 1) Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa membaca doa awal pelajaran bersama-sama.
 - 2) Terlebih dahulu, guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah secara keseluruhan.
 - 3) Guru menuntuk dan memberi contoh bacaan yang tepat secara berulang-ulang

74 Dokumentasi SD Darul Falah

⁷⁵ Dokumentasi SD Darul Falah

- 4) Para peserta didik diharuskan meniru contoh bacaan yang diberikan guru secara bersama-sama.
- 5) Mengenal judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak komentar.
- 6) Setelah itu masing masing peserta didik mencoba untuk membaca awal dan peserta didik lain menirukan. Disini guru hanya menyimak jika ada kesalahan peserta didik dalam membaca.
- b. Jilid II
- Langkah-langkah Pengajaran Membaca :**
- 1) Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa membaca doa awal pelajaran bersama-sama.
 - 2) Petunjuk pengarahan membaca pada jilid 1 tetap digunakan.
 - 3) Ditekankan guru melatih peserta didik untuk membaca huruf-huruf yang terangkai dengan yang terputus-putus
 - 4) Memberikan pengenalan terhadap harokat (dhammatain) berbunyi “Un”, (fathatain) berbunyi “An” dan (Kasrotain) berbunyi “In”
 - 5) Memberikan pengenalan mengenai bacaan tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis)
 - 6) Memberikan pengenalan di dalam kitab ada bacaan Mad Thobi’i

- 7) Hendaknya cara membaca dilakukan berulang-ulang dan melihat teks bacaanya hingga peserta didik menguasainya (tidak hafalan)

8) Setelah itu masing-masing peserta didik mencoba untuk membaca awal dan peserta didik lain menirukan. Disini guru hanya menyimak jika ada kesalahan peserta didik dalam membaca.⁷⁶

c. Jilid III

Langkah-langkah Pengajaran Membaca :

- 1) Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa membaca doa awal pelajaran bersama-sama.
 - 2) Peserta didik yang belum menguasai huruf tertentu diberi perhatian khusus untuk menyempurnakan dengan pengawasan guru.
 - 3) Guru memberikan penjelasan tentang bacaan idhar (jelas).
 - 4) Guru juga memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku *Bil Qolam* jilid 3 adanya bacaan qolqolah (memantul).
 - 5) Guru juga memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku *Bil Qolam* jilid 3 adanya bacaan *Lam Jalalah Tafkhim* ataupun *Lam Jalalah Tarqiq*.
 - 6) Guru juga memberikan pengarahan perlahan dikarenakan di dalam jilid 3 mulai banyak kalimat yang panjang. Untuk itu

⁷⁶ Dokumentasi SD Darul Falah.

guru dalam memimpin metode klasikal harus dipotong per kata agar peserta didik tidak bingung jika menirukan langsung dengan kalimat yang panjang.⁷⁷

d. Jilid IV

Langkah-langkah Pembelajaran Membaca :

- 1) Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa membaca doa
 - 2) Model pada jilid sebelumnya masih dapat digunakan pada jilid IV.
 - 3) Guru diperbolehkan mempergunakan istilah-istilah tajwid secara sederhana dalam jilid IV ini.
 - 4) Guru harus menerapkan panjang pendeknya bacaan disesuaikan dengan kaidah yang telah ditentukan.
 - 5) Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku *Bil Qolam* jilid IV tentang mulai terbiasa huruf akhir harus di sukun / Mati
 - 6) Guru memberikan penjelasan yang terkait di dalam buku *Bil Qolam* jilid IV tentang waqof yang berharokat fathah panjang, fathatain dibaca Panjang.
 - 7) Guru memberikan pengenalan ada sedikit bacaan Gharib di dalam jilid IV.

77 Dokumentasi SD Darul Falah

- 8) Guru membiasakan peserta didik dalam membaca kalimat panjang di dalam jilid IV ini.

e. Al-Qur'an

Langkah-langkah Pembelajaran kelas Al-Qur'an⁷⁸ :

 - 1) Al-Qur'an Tarqiq
 - a) Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa membaca doa awal pelajaran bersama-sama.
 - b) Masuk ke dalam pembelajaran yaitu guru mulai membaca 1 ayat atau 1 waqof kemudian ditirukan oleh siswa yang ada di dalam kelas secara bersama-sama.
 - c) Kemudian guru melanjutkan ayat berikutnya sedangkan murid memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut dua kali atau lebih sampai bacaan itu benar-benar baik dan tepat. Disini guru juga mengawasi dan mengamat satu per satu siswa dalam proses pembelajaran.
 - d) Lebih dikhkususkan dalam materi artikulas (pengucapan) yang benar. Makharijul huruf dan juga sifat-sifatnya. Dikenalkan beberapa hukum dasar tajwid, dan juga lagu-lagu dasar yang memudahkan artikulasi.
 - e) Menggunakan ayat-ayat juz 30 / juz 'Amma

⁷⁸ Dokumentasi SD Darul Falah.

2) Al-Qur'an Tartil

- a) Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa membaca doa awal pelajaran bersama-sama.
 - b) Masuk ke dalam pembelajaran yaitu guru mulai membaca 1 ayat atau 1 waqof kemudian ditirukan oleh siswa yang ada di dalam kelas secara bersama-sama.
 - c) Kemudian guru melanjutkan ayat berikutnya sedangkan murid memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut dua kali atau lebih sampai bacaan itu benar-benar baik dan tepat. Disini guru juga mengawasi dan mengamati satu per satu siswa dalam proses pembelajaran.
 - d) Untuk materi pembelajaran khatam 30 juz dengan pengucapan, makhrorijul huruf, tajwid, dan lagu-lagu khas *Bil Qolam* dengan baik dan benar

Model *Bil Qolam* memiliki standart kenaikan materi untuk mencapai tujuan lulusan yang benar-benar berkualitas.⁷⁹ Penilaian ditentukan dengan:

- a. Jika mampu baca, benar dan lancar selama waktu urdhoh individu. Maka akan mendapat nilai B.
 - b. Jika mampu baca, benar dan lancar, tapi perna melakukan kesalahan pada bagian awal dan akhir, maka diberikan nilai C.

Maka akan mendapat nilai C

⁷⁹ Dokumentasi SD Darul Falah.

- c. Jika mampu membaca, benar dan lancar tetapi pernah melakukan kesalahan 4x bahkan lebih kesalahan selama waktu urdhoh individu. Maka akan mendapat nilai D

Siswa bisa naik halaman pada pertemuan berikutnya secara bersamaan-sama. Jika dalam satu kelas jumlah nilai B nya pada urdhhoh memenuhi minimal 70% dari jumlah siswa yang hadir hari itu.

Begitu juga sebaliknya jika belum memenuhi 70% maka semua siswa harus mengulang (jika rancangan hari itu lebih dari 1x pertemuan). Jika rancangan pada hari itu hanya 1x pertemuan, maka langsung naik pada hari brikutnya. Contoh:

Jika pada hari kamis pertemuan menjadi $2x$ dengan mempersingkat jam pembelajaran atau membagi jam pelajaran menjadi dua pertemuan untuk di gunakan evaluasi. Yaitu dengan cara jam pertama guru mengajarkan pelajaran yang telah di murojaah di rumah dan guru telah memberitahu halaman yang harus di murojaah, pada pertemuan pertama guru mempunyai alokasi setengah jam 30 menit.

Sedangkan pada pertemuan kedua guru melanjutkan bacaan atau pelajaran yang belum dimurojaah di rumah, dengan tujuan mengevaluasi para siswa mampu atau tidak dalam menguasai materi yang belum dimurojaah. Jika siswa mampu dan benar 70% dari

jumlah keseluruhan siswa satu kelas maka pada pertemuan selanjutnya bisa naik halaman.⁸⁰

C. Hasil Implementasi Model *Bil Qolam* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di SD Darul Falah

Setiap model pembelajaran memiliki tingkat keberhasilan tersendiri, begitupun *Bil Qolam* mempunyai standart kualitas bacaan al-Qur'an tersendiri,⁸¹ yaitu:

1. **Tajwid.** Penilaian tajwid diperinci sebagai berikut:
 - a. *Makhrijul huruf*
 - b. *Sifatul Huruf*
 - c. *Ahkamul Huruf*
 - d. *Ahkamul Mad*
 - e. *Waqof Ibtida'*
 2. **Fashohah.** Didalam penilaian fashohah ada 4 pembagian, yakni:
 - a. *Muroah Huruf Harokat*
 - b. *Imalah*
 - c. *Tawallud*
 - d. *Kelancaran*

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ketua *Bil Qolam* yaitu Ustadz Fahmi Muhammad:

⁸⁰ Dokumentasi SD Darul Falah

⁸¹ Dokumentasi SD Darul Falah

“Untuk melihat peningkatan bacaan siswa bisa dilihat dari evaluasi harian dan evaluasi akhir, dan kami mengadakan evaluasi akhir tersendiri sebelum dikirim ke pusat untuk ujian akbar. Ada 9 kategori penilaian pada *Bil Qolam* yaitu makhroj, sifat, ahkamul huruf, mad, waqof ibtida, muroah, imalah, tawallud, dan kelancarannya. Siswa harus memenuhi keriteria itu jika ingin dikatakan lulus.”⁸²

Berikut adalah paparan data sebelum diterapkan Model Pembelajaran Al-Qur'an *Bil Qolam*:

No	Nama	Makhr oj	Shifat ul Huruf	Ahkam ul Huruf	Ahkam ul Mad	Waq of Ibtid a'	Muro ah	Imala h	Tawall ud	Kelancar an	Nil ai
1	Ahmad Musyafa	6	7	6	7	8	7	5	6	7	59
2	Nasywa nur Sarah	7	8	8	6	8	7	6	8	7	66
3	Hanum Citra	7	6	7	6	7	6	6	5	8	58
4	Rosyada Dina	7	7	7	8	5	6	7	8	6	61
5	Ruvaihan Ahmad	6	7	6	8	7	8	7	7	7	63
6	Sekar Nadhifa	7	8	8	7	8	6	6	7	7	64
7	Vice Nazarotul	6	7	7	8	6	7	5	6	6	58
8	Ahmad Hasan	7	8	7	6	8	7	7	6	7	63
9	Amirul Alif	7	8	7	8	6	8	5	5	7	61
10	Difta Indah	7	8	7	8	7	5	5	7	7	61
11	Fatimah Az-Zahra	8	8	7	7	7	8	7	6	6	64
12	Firly Wasiyatul	7	6	7	8	8	7	7	7	5	62
13	Kayla Nur	8	8	8	9	8	8	8	8	8	73
14	Layla Nadya	8	8	8	8	8	7	7	8	7	69
15	Maya Erly	8	8	8	8	8	8	8	7	7	70
16	Reva Maulidhina	7	8	8	7	8	6	7	7	6	64
17	Viola Bilqis	9	8	8	9	8	8	8	8	8	74
18	Moh Rehan	6	6	7	6	7	8	5	5	6	59

⁸² Fahmi Muhammad, Ketua *Bil Qolam*, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Februari 2019.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Bil Qolam*

Faktor pendukung dan penghambat suatu kegiatan pasti ada. Begitu pula di SD Darul Falah dalam rangka meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan yang lain hanya pelengkap saja.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa SD Darul Falah, berikut ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut Ustad Fadhil sebagai salah satu pengajar SD Darul Falah mengatakan dalam wawancara bahwa :

“Faktor pendukungnya yaa guru, yang kedua itu model *Bil Qolam* sendiri. Dan yang ketiga adalah wali Murid. Kami mempunyai program rutin seminggu sekali yaitu micro teaching bersama kepala *Bil Qolam* dan semua asatidz dengan tujuan agar meningkat bacaan al-Qur'an dan skill mengajar para asatidz. Menjaga teknik pengajaran *Bil Qolam* juga menjadi harapan dalam program micro teaching ini. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu pembelajaran dan siswa tersendiri kadang semangat kadang kalanya tidak.”⁸³

Sehubungan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di SD Darul Falah bahwasannya beliau menjelaskan faktor pendukung dari model *Bil Qolam* yaitu yang pertama adalah guru atau pengajar itu sendiri, karena guru dalam penerapan model *Bil Qolam* adalah sangat penting peranannya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Di

⁸³ Fadhil, Pengajar *Bil Qolam*, wawancara pribadi, Surabaya, 25 Februari 2019.

dalam model *Bil Qolam* di kenal dengan Teacher center yaitu pengajaran yang berpusat pada seorang guru, jadi baik tidaknya model *Bil Qolam* ini tergantung terhadap pengajarnya. Faktor pendukung kedua adalah model *Bil Qolam* itu sendiri, karena model *Bil Qolam* dirasakan sangat mendukung dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan juga bisa untuk berbagai kalangan, entah untuk anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua.

Hasil peneliti yang berfokuskan penerapan model *Bil Qolam* untuk siswa SD Darul Falah dimana siswa sebelumnya belum bisa membaca dengan baik dan benar maka setelah menggunakan model *Bil Qolam* bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif cepat dan Murid atau murid bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun faktor penghambat lainnya dari penerapan model *Bil Qolam* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada siswa yaitu dari faktor siswa, dimana kadang siswa itu semangat dan kadang malas dalam belajar . Jadi harus perlu kesabaran yang lebih dalam mendidik siswa SD.

Dalam hal ini, menurut Ustadzah Kholifatus Syahriyah mengatakan dalam wawancaranya bahwa :

“Faktor pendukung di sini itu dari gurunya sendiri, adalagi faktor pendukung lainnya seperti sarana prasarana yang ada disekolah, buku prestasi yang bisa dipantau wali siswa. Jika wali siswa dirumah memantau dan membantu murojaah anaknya, maka akan menjadi faktor pendukung *Bil Qolam*, namun jika sebaliknya, ya akan menjadi faktor penghambat, karena siswa hanya belajar di sekolah”⁸⁴

⁸⁴ Kholifatus Syahriyah, Pengajar *Bil Qolam*, wawancara pribadi, Surabaya, 27 Februari 2019.

Menurut Ustadzah Nur Fadzilah sebagai pendidik mengatakan dalam wawancara bahwa :

“Faktor pendukung dan faktor penghambat ada banyak, tapi yang paling berpengaruh dan yang paling mencolok itu ustaz-ustazahnya. Inti dari pembelajaran ini adalah gurunya itu sendiri. Ini juga bisa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari siswanya sendiri, apalagi disini setiap rabu ada micro teaching, jadi guru belajar bersama-sama cara mengajar *Bil Qolam* dengan baik itu menjadi pendukung agar pengajaran sesuai dengan pusat”⁸⁵

Dari pemaparan beberapa hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan dan di analisis oleh peneliti bahwa faktor pendukung dan penghambat dari Pembelajaran model *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung sebagaimana hasil wawancara dengan kepala *Bil Qolam* dan beberapa guru:

a. Ustadz/Ustadzah

Ustadz/Ustadzah sebagai pendidik sebaiknya memiliki wawasan yang luas, sehingga dalam mengajar dapat memunculkan variabel yang tidak monoton. Demikian juga kaitannya dengan penggunaan penerapan metode pengajarannya.

Agar berjalan dengan baik dalam tugasnya, maka seorang pendidik hendaknya menguasai materi dan metodologi pengajaran. Dari hasil observasi maka peneliti memperoleh informasi tentang faktor pendukung yang berasal dari ustaz/ustadzah adalah semua asatidz di sini mempunyai

⁸⁵ Nur Fadzilah, Pengajar *Bil Qolam*, wawancara pribadi, Surabaya, 27 Februari 2019.

pemahaman lebih terhadap membaca Al-Qur'an dengan menggunakan model *Bil Qolam*.

b. Model *Bil Qolam*

Model *Bil Qolam* itu sendiri adalah menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an karena model *Bil Qolam* menggunakan metode talqin. Model *Bil Qolam* ini juga bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran.

c. Wali Murid

Posisi wali Murid disini juga mempunyai pendukung dalam proses meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada siswa dikarenakan di SD darul Falah terdapat buku prestasi, dimana setiap pembelajaran selalu ada evaluasi harian. Bilamana wali murid dirumah memantau perkembangan anaknya dan membantu anak dalam muroajaah dirumah, maka akan ada peningkatan dalam belajar al-Qur'an

2. Faktor penghambat yang ada di SD Darul Falah sebagaimana hasil wawancara dengan kepala *Bil Qolam* dan sebagian asatidz adalah:

a. Siswa atau peserta didik

Siswa termasuk dalam faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena pada dasarnya siswa disini

masih kecil, yang mana mereka sangat suka bermain dari pada belajar dan sulit untuk diajak focus pada pelajaran.

b. Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al- Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan satu jam tanpa diatur seefektif mungkin. Oleh karena itu, dalam penggunaan waktu yang sedikit ini harus benar-benar dijadwal dengan baik.

Waktu pembelajaran di SD Darul Falah ini hanya 60 menit, berbeda dengan panduan dari pusat *Bil Qolam* yang seharusnya ditempuh dalam 90 menit. Hal ini masuk dalam faktor penghambat penerapan *Bil Qolam* di Sekolah, karena dengan waktu yang sedikit maka yang disampaikan guru juga sedikit. Pembelajaran *Bil Qolam* di Sekolah juga hanya 3 hari, yaitu Senin, Selasa, dan Rabu, selain itu tidak ada pembelajaran *Bil Qolam*.

c. Ustadz/Ustadzah

Ustadz/Ustadzah memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Karena pendidik diharapkan dapat membawa anak didiknya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Ustadz/ustadzah juga masuk dalam faktor

penghambat bilamana tidak dapat mengondisikan kelas sehingga pembelajaran tidak kondusif dan tidak sesuai yang telas direncanakan. Untuk mengatasi hal ini, para guru setiap hari Rabu setelah pembelajaran *Bil Qolam*, dilaksanakan micro teaching yang didalamnya ada pembekalan baik dalam penguasaan kelas serta pentashihan bacaan kepada ketua Bil-Qolam agar tidak ada bacaan yang salah dan berbeda dari setiap guru Model Bil-Qolam.

E. Analisis Data dan Pembahasan

1. Proses Implementasi Meodel *Bil Qolam* di SD Darul Falah

Dari data yang sudah didapat dari penelitian di SD Darul Falah baik berupa observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, bahwasannya model *Bil Qolam* di SD Darul Falah diterapkan pada hari senin, selasa, dan rabu dengan 2 alokasi waktu yang berbeda yaitu kelas pagi dan kelas siang. Terdapat perbedaan antara kelas pagi dan siang yaitu terletak pada doa pembukanya, pada kelas pagi doa pembuka dibaca bersama terpimpin dilapangan, sedangkan kelas siang dibaca bersama didalam kelas.

Menurut hasil penelitian yang sudah di paparkan pada hasil penelitian bab empat adanya kesamaan antara teori dan hasil penelitian. Penerapan model *Bil Qolam* dalam pengajaran baca Al-Qur'an di SD Darul Falah pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan tata cara penerapan model *Bil Qolam*. Dalam pembelajaran Al-Qur'an,

teknik dalam penggunaan model *Bil Qolam* adalah dengan talqin-taqlid (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian model *Bil Qolam* bersifat (Teacher-centris), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Menurut KH Muhammad Basori Alwi, sebagai pencetus model *Bil Qolam* menjelaskan bahwa dasar model *Bil Qolam* bermula dengan membaca satu kalimat atau ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh peserta didik. Kemudian, guru membaca kalimat atau ayat atau lanjutan ayat berikutnya dengan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.

Beliau mempertegas bahwa model *Bil Qolam* bersifat Talqin yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bertajwid yang baik dan benar.

Adapun pembelajaran Al-Qur'an dengan model *Bil Qolam* yaitu pertama guru membaca 1 ayat atau waqof kemudian di tirukan oleh siswa yang ada di dalam kelas secara bersama-sama. Kemudian guru melanjutkan ayat berikutnya sedangkan siswa memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut dua kali atau lebih sampai bacaan itu benar-benar baik dan tepat. Disamping itu guru juga mengawasi dan mengamati satu per satu siswa dalam belajar.

Selain itu guru menyuruh siswa membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan apabila di dapati kesalahan pada waktu membaca, guru langsung seketika itu mengajarkan bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Begitulah seterusnya sampai jam pelajaran habis. Pembelajaran al-qur'an berdurasi selama 45 menit.

Sebelum pelajaran berakhir dan para siswa meninggalkan kelas. Guru tidak lupa memberikan motivasi dan memberikan tugas untuk terus belajar dirumah. Orang tua wajib memberikan tanda tangan di buku monitoring siswa sebagai bukti bahwa siswa sudah belajar di rumah.

2. Hasil Implementasi Model *Bil Qolam* dalam Meningkatkan Kualiatas Bacaan Al-Qur'an di SD Darul Falah

Bil Qolam memiliki standart peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an tersendiri seperti yang telah dijelaskan pada hasil penelitian. Dalam hasil wawancara menjelaskan bahwa di SD Darul Falah ada evaluasi akhir dimana semua siswa akan diuji guna kenaikan jilid. Berikut adalah hasil dari pada implementasi model *Bil Qolam*:

No	Nama	Makh roj	Shifa tul Huruf	Ahka mul Huruf	Ahka mul Mad	Wa qof Ibtid a'	Mur oah	Imal ah	Tawal iud	Kelanca ran	Nil ai	KK M	Lul us
1	Ahmad Musyafa	7	7	7	8	8	8	7	7	8	74	75	X
2	Nasywa nur Sarah	8	8	8	7	8	8	8	8	8	78	75	Y
3	Hanum Citra	8	8	8	8	8	8	8	8	9	80	75	Y
4	Rosyada Dina	8	8	8	8	8	8	8	8	8	80	75	Y

5	Ruvaihan Ahmad	8	8	8	8	8	8	8	7	7	77	75	Y
6	Sekar Nadhifa	8	8	8	8	8	9	8	8	9	81	75	Y
7	Vice Nazarotul	8	8	8	8	8	8	8	8	9	80	75	Y
8	Ahmad Hasan	8	8	8	8	8	8	8	8	9	80	75	Y
9	Amirul Alif	8	8	8	8	8	8	8	8	9	80	75	Y
10	Difta Indah	8	8	7	8	8	8	7	7	8	76	75	Y
11	Fatimah Az-Zahra	8	8	8	8	8	8	8	8	8	79	75	Y
12	Firly Wasiatul	8	8	9	8	8	8	8	8	8	79	75	Y
13	Kayla Nur	9	9	8	9	8	9	8	8	9	85	75	Y
14	Layla Nadya	8	8	8	8	8	9	8	8	9	81	75	Y
15	Maya Erly	9	9	8	9	8	9	8	8	9	85	75	Y
16	Reva Maulidhina	8	8	8	8	9	9	9	8	9	82	75	Y
17	Viola Bilqis	9	9	9	9	9	9	8	8	9	87	75	Y
18	Moh Rehan	7	7	7	7	8	8	7	7	7	72	75	X

Dari hasil yang didapat, membuktikan bahwa penerapan model *Bil Qolam* dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an dengan ditunjukkan oleh nilai siswa tersebut menjadi lebih baik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Bil Qolam* dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di SD Darul Falah

Dalam implementasi model *Bil Qolam* dalam pengajaran jilid 1 hingga 4 dan Al- Qur'an di SD Darul Falah tidak selalu berjalan baik sesuai rencana, akan tetapi ada juga kesulitan yang dilalui. Dalam hal ini, berfokus kepada siswa sekolah dasar, yang mana pada usia ini

adalah masa anak-anak akhir dimana bermain, bergerak sambil belajar menjadi hal yang selalu terpikirkan oleh mereka. Melalui pemberian pengajaran, rangsangan, stimulus dan bimbingan diharapkan akan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan meningkatkan perilaku yang baik dan benar. Semua ini tidak terlepas dari Al-Qur'an yang menjadi sumber utama dalam agama Islam.

Berdasarkan pemaparan pada kajian teori dan hasil penelitian yang sudah ditulis pada penelitian bab empat dan pembahasan bab dua terdapat kesamaan antara teori dan hasil penelitian, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Siswa merupakan faktor yang dapat mendukung proses penerapan model *Bil Qolam* dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Siswa bersemangat dalam belajar dan mau memperhatikan guru dalam pembelajaran di kelas akan menjadi faktor pendukung implementasi model ini, karena dengan hal itu *Bil Qolam* akan bisa meningkatkan kemampuan membaca mereka serta disini ada banyak sekali aspek di faktor pendukung yang membuat siswa menjadi semangat untuk belajar Al-Qur'an.
 - 2) Adapun faktor pendukung kedua yang melatar belakangi penerapan model *Bil Qolam* dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an diantaranya guru/pendidik. Disini guru/pendidik harus memiliki banyak strategi pembelajaran.

Dikarenakan siswa sekolah dasar suka sekali bergerak dan bermain dan juga cepat bosan bila hanya pembelajaran mengaji, menirukan, mendengarkan saja. Jadi harus ada rangsangan-rangsangan yang dapat meningkatkan minat belajar. Dalam hal ini, SD Darul Falah mengadakan program micro teaching dan murojaah setiap hari rabu agar pendidik di sekolah mampu mempertahankan kualitas bacaan al-Qur'an dan pengajaran model *Bil Qolam*.

- 3) Faktor pendukung selanjutnya adalah Model *Bil Qolam*. Model *Bil Qolam* ini bersifat fleksibel, kondisional dan mudah di terapkan oleh guru sesuai dengan potensi, situasi dan kondisi yang ada. Maka dalam hal ini, model *Bil Qolam* akan menjadi faktor pendukung penuh dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di SD Darul Falah

b. Faktor Eksternal

- 1) Wali murid juga menjadi faktor pendukung dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dikarenakan di dalam SD Darul Falah mempunyai buku prestasi yang dapat dipantau oleh wali murid di rumah. Wali murid dapat membantu terlaksanya model *Bil Qolam* lebih baik dengan dukungan untuk murojaah pelajaran al-Qur'an yang telah dipelajari siswa disekolah setiap hari.

Adapun faktor penghambat yang ada di SD Darul Falah yaitu:

a. Faktor Intenal

- 1) Faktor yang pertama yaitu kurangnya waktu pembelajaran

Bil Qolam yang ada di SD Darul Falah, pembelajaran *Bil Qolam* hanya dilaksanakan pada hari senin, selasa dan rabu serta waktu pembelajaran hanya 60 menit. Hal ini berbeda dengan teori yang ada pada *Bil Qolam* pusat yaitu enam hari dan waktunya 90 menit. Harusnya waktu dalam pembelajaran *Bil Qolam* di sekolah ini ditambah lagi, karena dengan waktu yang kurang, maka pembelajaran pun kurang efisien.

- 2) Pendidik juga menjadi faktor penghambat implementasi model pembelajaran *Bil Qolam* di SD Darul Falah. Hasil wawancara yang didapat menjelaskan bahwa di sekolah masih ada pendidik yang tidak memiliki latar belakang model *Bil Qolam* secara menyeluruh, dan tidak memiliki penguasaan kelas yang baik. Dalam hal ini faktor penghambat yang terbesar ada pada pendidik bilamana kurangnya pengetahuan mengenai model *Bil Qolam* dan cara mengajar yang baik dan benar.

Dalam hal ini, SD Darul Falah memiliki cara untuk meminimalisir adanya guru yang kurang baik dalam menerapkan model *Bil Qolam* yaitu dengan adanya Micro

Teaching yang diadakan setiap hari Rabu, Guru tidak hanya menguasai model *Bil Qolam*, namun dapat menambah skill dalam penguasaan kelas serta kualitas membaca al-Qur'an dengan adanya Micro Teaching ini

b. Faktor Eksternal

- 1) Siswa atau peserta didik. Siswa/peserta didik bisa menjadi faktor penghambat di dalam pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan pada dasarnya siswa SD masih senang bermain dan bergerak sehingga disaat pembelajaran terkadang sulit untuk fokus pada materi. Hal ini dapat diatasi dengan penguasaan kelas seorang guru yang baik dan juga menggunakan strategi pembelajaran yang beragam agar siswa terfokus pada pembelajaran Hendaknya guru dan juga wali murid mampu mengontrol kembali anaknya dalam pembelajaran al-Qur'an dengan mengingatkan untuk murojaah kembali di rumah apa yang sudah dipelajari di sekolah, hal ini akan mengurangi tingkat ketidakberhasilan SD Darul Falah dalam menciptakan siswa yang memiliki kualitas bacaan al-Qur'an yang baik dan benar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data pada bab IV, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an *Bil Qolam* di SD Darul Falah ini dilaksanakan di hari senin, selasa, dan rabu serta terbaginya 2 waktu yaitu pagi dan siang hari. Model pembelajaran al-Qur'an *Bil Qolam* ini Model *Bil Qolam* yang menggunakan teknik talqin-taqlid (Menirukan), yaitu peserta didik menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian Model *Bil Qolam* bersifat (Teacher-centris), dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif.
 2. Hasil Implementasi Model Pembelajaran al-Qur'an *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SD Darul dapat diketahui melalui data penelitian yang didapat berupa nilai siswa yang diuji dengan 9 indikator penilaian pada evaluasi akhir sekolah, dan hasilnya model *Bil Qolam* dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa disekolah tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran al-Qur'an *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di SD Darul Falah sebagai berikut:

Faktor implementasi model pembelajaran al-Qur'an *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di SD Darul Falah yaitu Peserta didik (siswa) yang rajin belajar Al-Quran di rumah atau mengulang pembelajaran yang didapat dari sekolah (*muroja'ah/mengaji Al- Quran*). Kemudian model *Bil Qolam* menjadi faktor pendukung kualitas bacaan al-Quran, melihat evaluasi yang diterapkan di SD Darul Falah ada 2 yaitu evaluasi harian dan akhir dengan 9 indikator penilaian yang menjadi acuan. Serta pengajar di SD Darul Falah yang berpengalaman, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para guru pembelajaran dapat berjalan baik dan lancar.

Faktor penghambat implementasi model pembelajaran al-Qur'an *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di SD Darul Falah yaitu: Peserta didik yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah atau tidak mau mengulang pembelajaran yang didapat di sekolah (*muroaja'ah/ngaji Al-Qur'an*). Kemudian waktu pembelajaran *Bil Qolam* di sekolah yang lebih singkat dari pada umumnya pembelajaran *Bil Qolam* sehingga materi pembelajaran pun lebih sedikit, terlebih pembelajaran di SD Darul Falah hanya 3 hari

pelaksanaanya. Serta pengajar (*Asatidz*), dalam setiap pembelajaran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti demi tercapainya mutu yang baik yaitu:

1. Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an *Bil Qolam* di SD Darul Falah sudah berjalan baik, namun hendaknya pihak sekolah dapat menambah sarana yang dapat menunjang model pembelajaran *Bil Qolam*, agar siswa dapat lebih terkontrol saat di kelas.
 2. Hendaknya para guru lebih memperketat penilaian harian siswa melihat hasil Implementasi Model Pembelajaran al-Qur'an *Bil Qolam* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SD Darul Falah yang sudah cukup bagus namun dalam evaluasi harian kurang lebih detail.
 3. Wali murid seharusnya lebih mengontrol perkembangan belajar anaknya dalam pembelajaran al-Qur'an agar lebih meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Abdurrohim, Acep Iim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2003.

Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri. *Model Paikem*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. 2011.

Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

Al-Barqy, Muhamdijir Sulthon. *Metode Belajar Cepat Membaca Al-Qur'an Untuk Anak*. Surabaya :Pena Suci. 2013.

Al-Hafidz, Arham bin Ahmad Yasin. *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Bogor: CV Hilal Media Group. 2013.

Al-Subhani, Muhammad Ali. *al-Tibyan Fi Ulum Quran*. Beirut: Dar al-Irsyad. 1970.

Alwi, Basori. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Singosari: CV Rahmatika. 2009.

Anwar, Rosihon et.al. *Pengantar Studi Islam*. Jawa Barat: Pustaka Setia. 2014.

Anwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pilar Offset. 1998.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

Arkunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Ash-Shabuny, M Aly. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Bandung: PT. Al-Ma'arif. 1996.

Asy-Syafi'I, Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi. *Riyadlu as-Sholihin*. Semarang: Pustaka Alawiyah.

Attho', Ibrahim Miuhammad . *Turuqut Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah Wa At-Tarbiyyah Ad-Diniyyah*. Mesir : Maktabah Nahdloh. 1996.

Budiyanto. *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqra'*. Yogyakarta: Tadrus. 1995.

Faqih, Masbuhin. *Sabda Pesantren Kumpulan Tausyiah K.H Masbuhin Faqih*. Gresik: Hamam Press.

Foundation, Ummi. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.

Hasan, Abdurrahim. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah. 2010.

Hasanuddin. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.

<http://mamaroufcake.blogspot.com/2016/09/pembelajaran-bta-dengan-metode-al.html>. Diakses pada 23 Februari 2019.

Izzam, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur. 2009.

Komulasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2010.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996.

Munir, M. Misbahul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*. Surabaya: Apollo 1997.

Nasution. *Metode Reseaerch Penelitian Ilmiah Edisi I*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Press. 2005.

Prastowo, Abdi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2006.

Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2007.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-qur'an*. Bandung: Mizan. 1996.

Sholihudin, Muhammad. *Tahsinul Qur'an Pedoman Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Darul Firdaus.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1995.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

Sumbulah, Umy. *Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Malang: Uin Maliki Press. 2014.

Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gema Insani. 2004.

Taufiq, Imam. *Al-Quran Bukan Kitab Teror*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. 2016.

Tim Bil-Qolam Pusat. *Buku Panduan Belajar Al-Qur'an*. Singosari. 2015.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Satuan Tingkan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media. 2011.

Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: BumiAksara, 1996.

Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya. 2007.

Yusuf , Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.

Zarkasyi. *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*. Semarang: 1987.

Zuhdi, Masfuk. *Pengantar Ulum Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu. 1987.

